

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MTs YASRIB
BATU-BATU KAB. SOPPENG**



OLEH

**NURUL HIKMAH
NIM: 19.1200.010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MTs YASRIB
BATU-BATU KAB. SOPPENG**



OLEH

**NURUL HIKMAH
NIM: 19.1200.010**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng

Nama Mahasiswa : Nurul Hikmah

NIM : 19.1200.010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

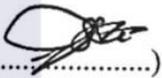
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 2463 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. 

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I 

NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP: 19890420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng

Nama Mahasiswa : Nurul Hikmah

NIM : 19.1200.010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.35/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 9 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Y Dekan Fakultas Tarbiyah .



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ibu Nur Maini dan Bapak Munawar atas curahan kasih sayangnya, iringan doa serta motivasi yang selalu diberikan, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

Penulis juga tak lupa sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing II, atas segala bimbingan, arahan, dan nasehat yang diberikan di sela-sela waktu kesibukannya. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, yang telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.

4. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku dosen penguji saya, yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberi saran serta bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan seluruh staf perpustakaan IAIN Parepare yang telah banyak membantu penulis dalam pengadaan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis
8. Bapak Aliyas, S.Ag., MM. selaku kepala Madrasah MTs Yasrib Batu-Batu beserta seluruh jajarannya yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Desember 2024
29 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis.



Nurul Hikmah
NIM 19.1200.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hikmah
Nim : 19.1200.010
Tempat/Tgl Lahir : Tanete, 21 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik MTs yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh menyadari bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila suatu saat terbukti bahwa skripsi ini adalah jiplakan, tiruan, plagiarisme atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang sudah diraih karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Desember 2024
29 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis,



Nurul Hikmah
NIM 19.1200.010

ABSTRAK

Nurul Hikmah. *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik MTs. Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng* (dibimbing oleh Ibu Hj. Hamdanah dan Bapak Kaharuddin).

Penelitian ini membahas tentang kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng. Dalam penelitian ini membahas tiga rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana tingkat kompetensi profesional guru Bahasa Arab MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng. (2) Bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng. (3) Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 peserta didik dari seluruh peserta didik yang menjadi populasi, dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi profesional guru Bahasa Arab MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng termasuk kategori tinggi yaitu 0,814 atau 81,4%. (2) Keaktifan Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng termasuk kategori sedang yaitu 0.805 atau 80,5%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefesien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0.622 > 0.248$, pada taraf signifikansi 5%. Koefesien korelasi berada di interval 0,60 – 0,799, maka termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Keaktifan Belajar Bahasa Arab

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Kompetensi Profesional Guru.....	10
2. Teori Keaktifan Belajar.....	19
C. Kerangka Pikir	30

D. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	87
C. Pengujian Hipotesis	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS	XVI

DAFTAR TABEL

NO Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	9
3.1	Data Populasi Peserta Didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng	34
3.2	Data Sampel Penelitian Peserta Didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng	36
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	38
3.4	Hasil Analisis Item Instrumen Kompetensi Profesional Guru	40
3.5	Hasil Analisis Item Instrumen Keaktifan Belajar	42
3.6	Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional Guru	44
3.7	Reliabilitas Variabel Keaktifan Belajar	44
3.8	Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	48
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Kompetensi Profesional Guru	49
4.2	Guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan	50
4.3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan jelas	51
4.4	Guru menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang mengarah pada pembelajaran Bahasa Arab	52
4.5	Guru Bahasa arab tidak memberikan arahan terkait tujuan pembelajaran	53
4.6	Guru menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab dengan cara yang menarik	54
4.7	Guru menjawab pertanyaan tentang materi Bahasa Arab dengan jelas	55
4.8	Guru mengajarkan keterampilan membaca Bahasa Arab	56
4.9	Guru menguasai kosa kata Bahasa Arab yang diajarkan	57
4.10	Guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menjelaskan materi pelajaran	58
4.11	Guru Bahasa Arab menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku	59
4.12	Guru Bahasa Arab menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran	60

4.13	Guru Bahasa Arab tidak memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran	61
4.14	Guru Bahasa Arab menegur peserta didik yang tidak memperhatikan atau ribut saat belajar	62
4.15	Guru Bahasa Arab tidak membuat suasana belajar menjadi menyenangkan	63
4.16	Guru Bahasa Arab mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran	64
4.17	Guru Bahasa Arab memberikan pengarahan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran	65
4.18	Guru Bahasa Arab memberikan pekerjaan rumah (PR)	66
4.19	Guru Bahasa Arab menilai hasil belajar peserta didik	67
4.20	Guru Bahasa Arab tidak memberikan nilai terhadap pekerjaan rumah (PR) peserta didik	68
4.21	Data Statistik Keaktifan Belajar	69
4.22	Saya memperhatikan guru Bahasa Arab ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas	70
4.23	Saya hanya fokus memperhatikan buku pelajaran saat guru Bahasa Arab menjelaskan	71
4.24	Saya bertanya kepada guru Bahasa Arab terkait materi pelajaran yang belum saya mengerti	72
4.25	Saya tidak bertanya kepada guru Bahasa Arab terkait materi pelajaran	73
4.26	Saya mendengarkan penjelasan guru Bahasa Arab pada saat pelajaran berlangsung	74
4.27	Saya tidak menghargai pendapat yang disampaikan teman	75
4.28	Saya tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab	76
4.29	Saya mencatat kosa kata atau istilah baru yang diajarkan oleh guru Bahasa Arab	77
4.30	Saya menyiapkan perlengkapan sebelum mulai belajar	78
4.31	Saya mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru Bahasa Arab	79
4.32	Saya datang tepat waktu ketika jam pelajaran Bahasa Arab akan dimulai	80

4.33	Saya mengerjakan tugas yang diberikan saat pelajaran berlangsung	81
4.34	Saya tidak menyelesaikan tugas Bahasa Arab tepat waktu	82
4.35	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Bahasa arab	83
4.36	Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Arab	84
4.37	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Bahasa Arab	85
4.38	Saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Bahasa Arab	86
4.39	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	87
4.40	Uji Linearitas	88
4.41	Hasil uji <i>one sample T-Test</i>	89
4.42	Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase	89
4.43	Hasil uji <i>one sample T-Test</i>	90
4.44	Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase	90
4.45	Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	91
4.46	Tabel Pedoman Interpretasi Terhadap Koefesien Korelasi	92

DAFTAR GAMBAR

NO Gambar	Judul gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	28
4.1	Histogram guru melaksanakan pembelajaran bahasa Arab sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan	49
4.2	Histogram guru menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan jelas	50
4.3	Histogram guru menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang mengarah pada pembelajaran bahasa Arab	51
4.4	Histogram guru bahasa arab tidak memberikan arahan terkait tujuan pembelajaran	52
4.5	Histogram guru menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara yang menarik	53
4.6	Histogram guru menjawab pertanyaan tentang materi bahasa Arab dengan jelas	54
4.7	Histogram guru mengajarkan keterampilan membaca bahasa Arab	55
4.8	Histogram guru menguasai kosa kata bahasa Arab yang diajarkan	56
4.9	Histogram guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menjelaskan materi pelajaran	57
4.10	Histogram guru bahasa Arab menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku	58
4.11	Histogram guru bahasa Arab menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran	59
4.12	Histogram guru bahasa Arab tidak memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran	60
4.13	Histogram guru bahasa Arab menegur peserta didik yang tidak memperhatikan atau ribut saat belajar	61
4.14	Histogram guru bahasa Arab tidak membuat suasana belajar menjadi menyenangkan	62
4.15	Histogram guru bahasa Arab mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran	63
4.16	Histogram guru bahasa Arab memberikan pengarahan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran	64
4.17	Histogram guru bahasa Arab memberikan pekerjaan rumah (PR)	65

4.18	Histogram guru bahasa Arab menilai hasil belajar peserta didik	66
4.19	Histogram guru bahasa Arab tidak memberikan nilai terhadap pekerjaan rumah (PR) peserta didik	67
4.20	Histogram saya memperhatikan guru bahasa Arab ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas	69
4.21	Histogram saya hanya fokus memperhatikan buku pelajaran saat guru bahasa Arab menjelaskan	70
4.22	Histogram saya bertanya kepada guru bahasa Arab terkait materi pelajaran yang belum saya mengerti	71
4.23	Histogram saya tidak bertanya kepada guru bahasa Arab terkait materi pelajaran	72
4.24	Histogram saya mendengarkan penjelasan guru bahasa Arab pada saat pelajaran berlangsung	73
4.25	Histogram saya tidak menghargai pendapat yang disampaikan teman	74
4.26	Histogram saya tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru bahasa Arab	75
4.27	Histogram saya mencatat kosa kata atau istilah baru yang diajarkan oleh guru bahasa Arab	76
4.28	Histogram saya menyiapkan perlengkapan sebelum mulai belajar	77
4.29	Histogram saya mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru bahasa Arab	78
4.30	Histogram saya datang tepat waktu ketika jam pelajaran bahasa Arab akan dimulai	79
4.31	Histogram saya mengerjakan tugas yang diberikan saat pelajaran berlangsung	80
4.32	Histogram saya tidak menyelesaikan tugas bahasa Arab tepat waktu	81
4.33	Histogram saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran bahasa arab	82
4.34	Histogram saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab	83
4.35	Histogram saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahasa Arab	84
4.36	Histogram saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahasa Arab	85

DAFTAR LAMPIRAN

No Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian	II
2	Tabulasi data hasil penelitian variabel X	VI
3	Tabulasi data hasil penelitian variabel Y	VIII
4	Surat penetapan pembimbing skripsi	XI
5	Surat rekomendasi penelitian	XII
6	Surat izin penelitian	XIII
7	Surat keterangan selesai penelitian	XIV
8	Dokumentasi Penelitian	XV
9	Biodata Penulis	XVI



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

نَيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نَوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوَّلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَيّ/آ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
نِيّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
نَوّ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz̄lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafīlah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

NaşrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan:Zaid, NaşrḤamīd Ab

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

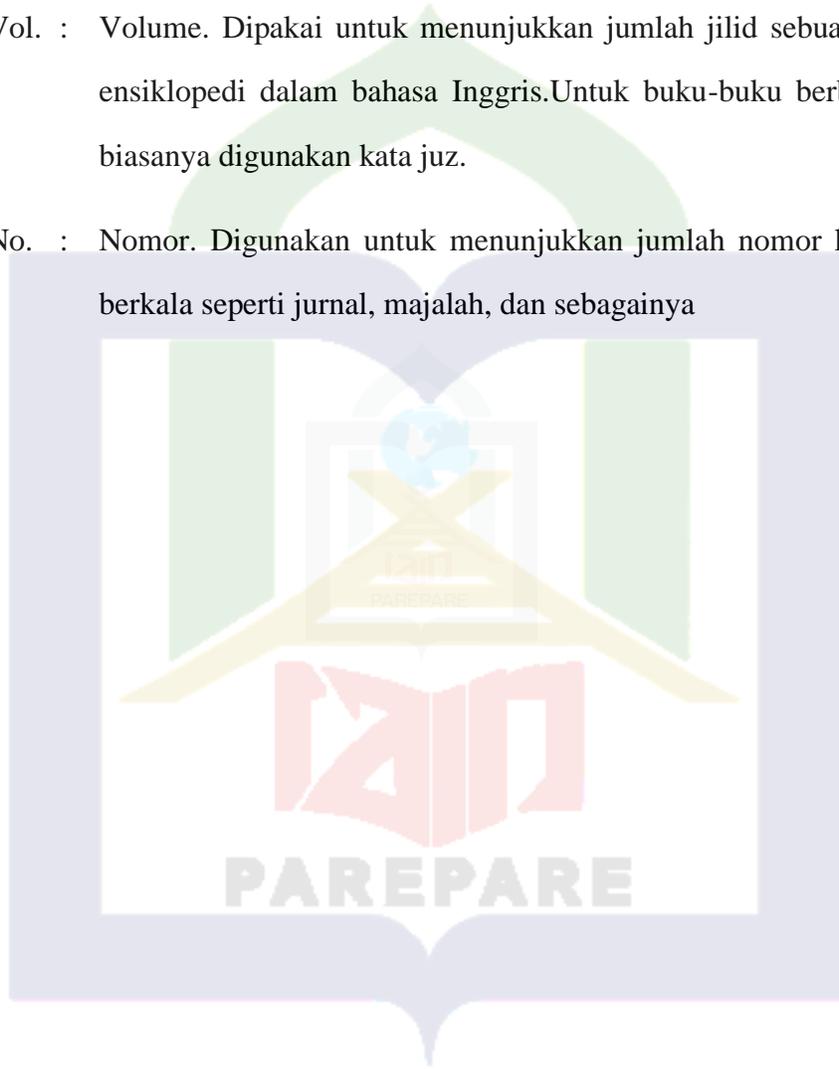
Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹ Dalam makna kompleks pembelajaran adalah usaha dasar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya atau mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber lainnya dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Permasalahan dalam proses pembelajaran tidak hanya terletak pada peserta didik dan guru, akan tetapi banyak komponen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri. Namun tidak mungkin upaya untuk meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki komponen secara serempak. Hal ini disebabkan karena komponen-komponen tersebut terpecah keberadaannya juga sulit untuk menentukan tingkat keterpengaruhannya tiap-tiap komponen. Salah satu komponen yang selama ini sangat berpengaruh dalam kualitas pembelajaran adalah komponen guru. Hal ini dikarenakan guru berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.

Pada proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar

¹Ahdar Djamiluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare, 2019).

ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat yang optimal agar tercapainya suatu kualitas pembelajaran yaitu menekankan peserta didik untuk aktif.² Kompetensi guru adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seorang guru mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang mendukung tugas seorang guru adalah kompetensi profesional, dalam kompetensi profesional ini guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik mulai dari penguasaan materi pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi profesional yang sesuai dengan disiplin ilmu yang akan diajarkan.

Tapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menunjukkan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam proses pembelajaran sehingga masih banyak peserta didik yang tidak memperoleh peningkatan terhadap kualitas pembelajaran yang maksimal khususnya pada pengelolaan pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

Salah satu bentuk masalah dalam proses pembelajaran adalah masalah yang bersifat metodologis yaitu masalah yang terkait dengan upaya atau proses

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penguasaan dan penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan peserta didik, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.³ Oleh karena itu, diperlukan kompetensi guru profesional guna untuk membangkitkan proses kegiatan belajar mengajar agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tentunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang berupa nilai atau dapat ditentukan dengan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses belajar belajar. Keaktifan yang dimaksud tentunya bukan sekedar aktif yang ramai, melainkan keaktifan yang berkualitas. Hal ini bisa ditandai dengan banyaknya respon dari peserta didik, ide-ide yang muncul terkait materi yang dipelajari serta banyaknya pertanyaan dan jawaban dari peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar tentunya dikarenakan interaksi yang tinggi antara guru dengan anak didiknya. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut. Keaktifan yang timbul dari peserta didik akan memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing pada lembaga pendidikan formal yang berbasis keislaman. Pendidikan formal memberikan perhatian pada pembelajaran Bahasa Arab yang karena melalui pembelajaran Bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Yusuf/12:2 yang berbunyi:

³ Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti.”⁴

Namun pada pembelajaran Bahasa Arab sering dijumpai berbagai permasalahan termasuk di dalamnya kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, hal itu diduga karena guru yang belum menguasai bahan pengajaran serta monoton dalam menyampaikan materi ajar sehingga membuat anak didik merasa bosan dan menjadikan suasana belajar menjadi pasif, juga tidak adanya media sebagai media penunjang dalam proses belajar mengajar.⁵

Dari observasi awal yang dilakukan di MTs Yasrib Batu-Batu, ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Arab yakni peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya masih kurang partisipasi peserta didik dalam mencatat, membaca bahkan ada yang kurang fokus mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, sebagian peserta didik kurang senang dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang jarang digunakan sehingga membutuhkan banyak waktu dan latihan terus menerus. Masalah lain yakni sebagian besar peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan guru sehingga siswa merasa tertekan dan bosan saat berlangsungnya pembelajaran, hal tersebut tentunya mengakibatkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019)

⁵ Putri Rahayu, “Hubungan Profesionalitas Guru Bahasa Arab Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 04 Kota Bima,” *Al-Af’idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* (2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik Mts Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng” untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna, adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan sebagai bahan acuan untuk meneliti objek yang serupa guna menghasilkan referensi keilmuan dan memperkaya literatur ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka membantu memecahkan masalah yang ada di sekolah terkhususnya bagi guru.

b. Kegunaan Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik juga sebagai bahan acuan dalam menjalankan serta mengembangkan proses pembelajaran terutama berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik.

c. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan agar mampu menjadi pendidik yang profesional untuk masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Agar menghindari adanya kesamaan terhadap literatur yang mengkaji pokok permasalahan yang sama, maka dari itu penulis melakukan tinjauan relevan dengan mengkaji terhadap hal-hal yang kiranya berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan ini. Dengan penelaahan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan penulis, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Humaeroh dengan judul “Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Korelasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Legok-Tangerang)”. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat korelasi positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Legok. Dengan tingkat kompetensi profesional guru berada pada kualifikasi sedang dan belum sepenuhnya memadai terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Sedangkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Legok tergolong sedang. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Humaeroh dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama ingin meneliti seberapa besar hubungan antara kompetensi profesional guru serta menggunakan pendekatan yang sama, akan tetapi penelitian Humaeroh terfokus kepada hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti yaitu lebih kepada hubungan kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab.⁶

⁶ Humaeroh, “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Legok-Tangerang)” (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010).

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indri Rahmawati “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Smp Negeri 02 Tangerang Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 80,4%. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai bahwa $t_{hitung} (23,943) > t_{tabel} (1,977)$, karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Adapun persamaan yang dilakukan oleh Indri Rahmawati dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti terkait keaktifan belajar siswa serta pendekatan yang digunakan juga sama, hanya saja variabel independent yang digunakan oleh Indri Rahmawati terfokus kepada keterampilan mengajar guru sedangkan peneliti terfokus kepada kompetensi profesional guru.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muh Takwa “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru di SMPN 4 Sendana diperoleh nilai mean sebesar 35,04 dan rata-rata median sebesar 35,38. Hal ini membuktikan bahwa variabel tersebut berada pada kategori sedang. Adapun tingkat minat belajar pendidikan agama Islam memperoleh nilai mean sebesar 32,13 dan rata-rata median adalah 32,73. Hal ini menunjukkan minat belajar Pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,823 > t_{tabel} = 0,266$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

⁷ Indri Rahmawati, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan,” (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

hubungan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar Pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana. Adapun persamaan yang dilakukan dalam penelitian Muh Takwa dengan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait kompetensi profesional guru, hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Muh Takwa terfokus kepada minat belajar PAI, sedangkan variabel dependent yang akan peneliti teliti yaitu terfokus kepada keaktifan belajar siswa.⁸

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
Humaeroh	Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Korelasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Legok-Tangerang)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X= Kompetensi Profesional Guru • Teknik pengumpulan data menggunakan angket (quesioner) 	Variabel Y= Prestasi Belajar Siswa	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Legok-Tangerang
Indri Rahmawati	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Smp Negeri 02 Tangerang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y= Keaktifan Belajar • Teknik pengumpulan data menggunakan angket (quesioner) 	Variabel X= Keterampilan Mengajar Guru	Terdapat pengaruh yang kuat antara keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 2 Tangerang Selatan dan keterampilan

⁸ Muh Takwa, "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana" (Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

				mengajar guru memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 2 Tangerang Selatan.
Muh Takwa	Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Sendana	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X= Kompetensi Profesional Guru • Teknik pengumpulan data menggunakan angket (quesioner) 	Variabel Y= Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar Pendidikan agama Islam di SMPN 4 Sendana

B. Tinjauan Teori

1. Teori Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi diperoleh dari istilah bahasa Inggris “*competence*” artinya kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan kemampuan atau ketarampilan individu untuk menjalankan pekerjaan berbentuk kegiatan maupun perilaku serta hasil

yang dapat ditunjukkan.⁹ Gambaran dari pemahaman, kemampuan, serta tabiat dan kebiasaan berpikir disebut dengan kompetensi. Kompetensi ialah cerminan dari wawasan, keterampilan, nilai, dan tabiat dalam berpikir serta melakukan suatu tindakan. Maka dari itu, guru yang memiliki kompetensi akan memperlihatkan kualitas yang berada dalam diri pendidik yang sesungguhnya.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”¹⁰

Sedangkan profesional didapatkan dari istilah Bahasa Inggris “*profession*” yang artinya karir atau pekerjaan. Menurut Mudhofir profesi yakni pekerjaan yang mengharuskan keahlian dari para anggotanya, maka dari itu seseorang yang tidak terlatih tidak dapat melaksanakan profesi tersebut.¹¹ Profesional merupakan jenis profesi khusus yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian yang dipergunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, instansi atau lembaga.¹²

Profesionalisme merupakan seluruh sifat yang terdapat dalam kinerja dari orang yang profesional ketika menjalankan profesinya. Agar meraih tingkat derajat profesionalisme yang tinggi, diperlukan profesionalisasi.¹³ Begitu pula dengan seorang pendidik yang profesional ia akan memiliki kemampuan dan motivasi. Setinggi apapun kemampuan seseorang, namun apabila tidak memiliki motivasi dalam dirinya maka tidak akan mampu bekerja dengan profesional. Dengan begitu, guru profesional

⁹ A Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

¹⁰ Republik Indonesia. 2005. “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”

¹¹ Mudhofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

¹² Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

¹³ Umbu Tagela Ibi Leba, *Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014).

merupakan figur yang mempunyai keterampilan khusus dalam bidang pendidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional.

Setiap profesi memiliki acuan sebagai standar kompetensi yang diperlukan sebagai prasyarat dalam melaksanakan tugas profesinya. Kompetensi yang telah dikuasai menjadi acuan dasar ketika melaksanakan tugas profesinya. Guru yang merupakan suatu profesi sangat dituntut untuk memiliki kompetensi profesional agar mampu memberi pelayanan kepada siswa dengan maksimal.¹⁴ Setiap guru dituntut agar dapat bertanggung jawab dalam bidangnya. Guru dikatakan dapat menjalankan tanggung jawab jika mempunyai kompetensi yang dibutuhkan.¹⁵ Menurut Suharsimi Arikunto kompetensi profesional berarti guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan, serta mampu memilih metode yang tepat dan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Jadi kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agar mampu menjalankan tugas profesinya itu dengan baik, berdedikasi tinggi dan dilandasi keilmuan yang sesuai. Kompetensi profesional guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik sesuai dengan standarnasional pendidikan. Guru yang piawai dalam menjalankan tugas profesinya dapat disebut sebagai guru yang profesional.

¹⁴ Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*, kedua (Kuningan: Goresan Pena, 2017).

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

b. Karakteristik Profesional Guru

Dua karakteristik utama yang harus dikuasai oleh guru profesional yakni sumber ajar dan peserta didik. Menguasai kedua karakteristik ini sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru hendaknya disesuaikan dengan keadaan peserta didik di dalam kelas. Guru profesional diharapkan mampu menjadi sosok yang memberi pengenalan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru dituntut agar menjadi perancang pendidikan agar mengantarkan peserta didik memahami ilmu.¹⁶

Seorang guru memiliki standar kompetensi yang harus dicapai agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat bermutu. Mutu pembelajaran dapat dilihat pada dua aspek, yaitu proses dan produk (hasil). Proses pembelajaran yang bermutu berindikasi kepada terlaksananya pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, yaitu terserapnya materi ajar, efektifnya media dan strategi pembelajaran, umpan balik yang dinamis antara guru dan peserta didik, dan efektifnya pelaksanaan sistem evaluasi yang ditetapkan.¹⁷ Aspek produk atau hasil pembelajaran, yaitu tercapai tujuan pembelajaran, terpenuhinya kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran, dan terjadinya perubahan pada peserta didik sebagai implikasi dari pembelajaran.¹⁸

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu

¹⁶ Jossapat Hendra P dan Rima Utami, "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ips Dengan Keaktifan Siswa" 7, no. 1 (2017).

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

¹⁸ Wardah Hanafie dan Abdul Halik, *Pencapaian Kompetensi Guru Melalui Lesson Study* (Parepare: Dirah, 2017).

mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.¹⁹

Ada dua hal yang perlu diketahui, dipahami dan dikuasai sehubungan dengan kompetensi profesional yaitu (1) kemampuan dasar guru dan (2) keterampilan dasar guru, keduanya yang harus dimiliki seorang guru dan merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguatan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Masing-masing kompetensi itu memiliki subkompetensi dan indikator esensial sesuai dengan jumlah bidang studi atau rumpun mata pelajaran.

Ada 10 kemampuan dasar guru, yaitu:

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya,
2. Pengelolaan program belajar mengajar,
3. Pengelolaan kelas
4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran
5. Penguasaan landasan kependidikan
6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
7. Penilaian prestasi siswa
8. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah serta

¹⁹ Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018).

10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.²⁰

Sedangkan keterampilan dasar guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menutup dan membuka pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. keterampilan dasar mengajar wajib dimiliki oleh setiap guru. Apabila guru tidak memiliki keterampilan dasar mengajar tersebut maka guru tersebut kurang mampu dalam mengajar.²¹

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan guru dengan adanya upaya untuk selalu mencapai kualitas dan cita-cita sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu aktif dalam seluruh kegiatan dan perilakunya untuk menghasilkan kualitas yang ideal. Firman Allah tentang sikap profesionalisme yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah/98:7 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.²²

²⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

²¹ Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center).

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya orang-orang yang beriman dan bekerja secara baik dan profesional akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dua kebahagiaan tersebut merupakan suatu kemenangan yang sangat didambakan umat manusia. Dengan begitu, sebagai pekerja profesional guru akan selalu mencari dan secara aktif selalu memperbaiki diri untuk memperoleh hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran.²³

c. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Setiap profesi tentu memiliki standar kompetensi sebagai prasyarat untuk menjalankan tugas profesinya. Kompetensi yang telah dimiliki dijadikan dasar serta bekal untuk menjalankan tugas profesinya dengan profesional. Sebagai suatu profesi guru juga dituntut memiliki kompetensi profesionalnya agar dapat melayani masyarakat khususnya peserta didik dengan baik. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan penguasaan materi pengajaran, keterampilan mengajar serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Menurut Moh Uzer Usman indikator kemampuan atau kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

1. Menguasai landasan kependidikan
 - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.

²³ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

- c. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Penguasaan materi pengajaran
 - a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - b. Menguasai bahan pengayaan.
 3. Menyusun program pengajaran
 - a. Menetapkan tujuan pembelajaran
 - b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 4. Melaksanakan program pengajaran
 - a. Menciptakan iklim belajar yang tepat
 - b. Mengatur ruangan belajar
 - c. Mengelola interaksi belajar mengajar
 5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar
 - a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - b. Menilai proses belajar mengajar.²⁴

Kompetensi guru telah dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu²⁵ 1) menguasai materi,

²⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. 16 (2007).

struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

- 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,
- 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,
- 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif,
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sedangkan identifikasi ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut E Mulyasa adalah sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik secara filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran.
6. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.
7. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.²⁶

Kompetensi profesional guru menuntut agar seorang guru mampu dalam memilih, memilah dan mengelompokkan materi pembelajaran, mampu untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, serta mampu dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.

²⁶ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018).

2. Teori Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan suatu keadaan dimana peserta didik bekerja, berusaha menjadi aktif. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar pada hakikatnya merupakan upaya mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai pengalaman.²⁷

Sedangkan belajar ialah proses usaha yang dilaksanakan individu dengan harapan agar terjadi perubahan dalam diri seseorang, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu aktivitas diri seseorang yang dengan sadar atau disengaja.²⁸

Menurut Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin, belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman, menanamkan dalam pikiran atau ingatan, serta sebagai bentuk usaha dalam mencari tahu suatu informasi.²⁹ Belajar adalah suatu proses yang dapat dilihat dari perubahan dalam diri siswa yang bersumber pada pengalaman siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari sikap, tingkah laku, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri siswa. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas

²⁷ Intan Firdawati dan Wahyu Hidayat, "Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK," *Visipena* 1 (2018).

²⁸ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

²⁹ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010).

tertentu.³⁰ Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.³¹

Mulyasa berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya aktifitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Tuntutan keaktifan peserta didik dalam belajar memberi makna bahwa belajar tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Belajar memerlukan keterlibatan langsung si pembelajar, sehingga guru tidak bisa dan tidak boleh mewakili peserta didik dalam belajar.³²

Dengan demikian keaktifan dalam belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu atau respon dari adanya stimulus dalam interaksi pada pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Mengaktifkan belajar dapat melatih memori peserta didik agar bekerja dan berkembang secara optimal.

b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana, keaktifan belajar adalah kondisi di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, baik secara fisik, mental, maupun

³⁰ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2018).

³¹ Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.

³² Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

emosional. Macam keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah keaktifan fisik dan yang kedua adalah keaktifan psikis. Peserta didik sedang melakukan keaktifan psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

1. Keaktifan fisik

Keaktifan fisik adalah gerakan yang berkaitan dengan anggota tubuh, gerakan melaksanakan sesuatu, beraktivitas selama berlangsungnya pembelajaran. Keaktifan fisik ini dapat meliputi:³³

a) Mencatat

Mencatat menjadi aktivitas belajar ketika siswa memiliki tujuan dan kebutuhan, serta mempergunakan metode tertentu agar catatan tersebut bermanfaat untuk mencapai tujuan belajar.

b) Membaca

Membaca memengaruhi proses belajar. Sebagian aktivitas belajar yakni membaca, dengan membaca maka peserta didik akan belajar dengan baik pula, karena membaca merupakan sarana belajar

c) Mendengar

Keaktifan siswa dalam mendengar terjadi ketika mereka menyimak informasi dengan penuh perhatian.

d) Berdiskusi

Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses

³³ Muchlisin Riadi, *Keaktifan Belajar: Pengertian, Bentuk, Indikator Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Kajian Pustaka, 2020)

belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi peserta didik sehingga semakin kritis dan kreatif.

2. Keaktifan Psikis

Peserta didik sedang melakukan keaktifan psikis jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.³⁴ Adapun keaktifan psikis ini meliputi:

a) Keaktifan Indra

Dalam mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.

b) Keaktifan Emosi

Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

c) Keaktifan Akal

Dengan keaktifan akal maka akan memudahkan peserta didik dalam merumuskan serta menyimpulkan apa yang telah dipelajari..

d) Keaktifan Ingatan

Pada waktu belajar peserta didik harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis.

Sudjana dalam Ahmad Hariandi mengatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam hal:

³⁴ Intan Firdawati dan Wahyu Hidayat, "Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smk," *Visipena* 1 (2018).

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.³⁵

Sedangkan menurut Sardiman jenis-jenis aktivitas peserta didik dalam belajar ada 8, yaitu:

1. *Visual Activities*, yaitu aktifitas visual seperti membaca, memperhatikan guru, dan percobaan.
2. *Oral Activities*, yaitu aktifitas oral atau pengucapan, terdiri dari menyatakan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. *Listening Activities*, yaitu aktifitas mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan musik, dan mendengarkan pidato.
4. *Writing Activities*, yaitu aktifitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.

³⁵ Ahmad Hariandi dan Ayu Cahyani, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018)

5. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. *Motor Activities*, yaitu aktifitas gerak, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, dan bermain.
7. *Mental Activities*, yaitu aktifitas mental, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, yaitu aktifitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah dan tenang.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif adalah yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar serta terlibat secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam kelas sangat dibutuhkan, karena apabila tidak terdapat keaktifan, kegiatan pembelajaran dalam kelas akan berjalan kurang maksimal. Belajar menerangkan adanya jiwa yang sangat aktif, yakni jiwa akan memproses informasi yang diperoleh.³⁷ Maka dari itu, jika tidak ada keaktifan saat belajar, maka peserta didik tidak mampu menyimpulkan apa yang sudah dipelajari, maka dari itu peserta didik dituntut agar dapat aktif menemukan serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

Faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

³⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Russ Media, 2013).

1. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:
 - a. Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Aspek Psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi proses belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang dapat mempengaruhi keaktifan belajarnya ada 5 sebagai berikut:
 - 1) Inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya;
 - 2) Sikap, keadaan dalam kelas serta perasaan senang dan tidak senang akan mempengaruhi sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran.
 - 3) Bakat, merupakan keahlian dasar setiap individu yang dimiliki sejak lahir, perihal tersebut dapat mendukung peserta didik dalam memperoleh prestasi sesuai kemampuan yang dimilikinya;
 - 4) Minat, adalah kecondongan atau kecintaan terhadap suatu hal. Dengan adanya minat peserta didik maka akan memberi pengaruh terhadap keaktifan di dalam kelas.

- 5) Motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
2. Faktor Eksternal, merupakan faktor dari luar peserta didik yakni kondisi lingkungan di sekitar. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah:
 - a. Lingkungan sosial, yang meliputi: lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan keluarga. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang peserta didik.
 - b. Lingkungan non sosial, yang meliputi: faktor alamiah seperti keadaan cuaca, faktor instrumental seperti perangkat pembelajaran yang digunakan peserta didik dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke peserta didik.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor keaktifan belajar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis yang mana fisik dan psikologis sangat berpengaruh dalam menjadikan peserta didik aktif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial, kedua lingkungan tersebut memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

³⁸ Ujam Jaenudin dan Dadang Sahroni, *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik* (Bandung: Lagood's Publishing, 2021).

3. Teori Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan agar peserta didik mampu meningkatkan wawasan terhadap bahasa Arab. Seperti yang disampaikan Darsono “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa mengarah ke arah yang lebih baik”.³⁹ Pembelajaran bisa memiliki arti sebagai usaha yang dilaksanakan para guru dalam mendorong siswa dalam belajar yang sesuai minat dan kebutuhannya.⁴⁰

Sementara itu bahasa Arab merupakan bahasa dunia yang termasuk dalam rumpun bahasa semit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa di sekitar Sungai Tigris dan Furat beserta daratan Timur Tengah. Bahasa Arab muncul sejak sebelum Islam, karena bukti peninggalan sastra Arab dapat dicatat mulai sejak dua abad sebelum Islam.⁴¹ Dalam perkembangan bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai bahasa, akan tetapi juga digunakan dalam memahami dan mengkaji bidang ilmu pengetahuan terkhusus agama Islam itu sendiri.

Adapun pembelajaran bahasa merupakan suatu proses mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang di ajari bahasa tersebut melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa tersebut.⁴² Pembelajaran bahasa yang baik adalah proses

³⁹ Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000).

⁴⁰ Ubabuddin, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukatif* Vol V (2019).

⁴¹ Umi Machmudah, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2016).

⁴² Ecep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi. Pembelajaran bahasa akan mencapai hasil yang baik apabila dalam proses pembelajaran tersebut mengikuti tahapan-tahapannya dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru bahasa Arab agar peserta didik dapat belajar dengan baik untuk mencapai keterampilan dan kemahiran menggunakan bahasa Arab.

b. Unsur-Unsur Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa unsur-unsur yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan. Berikut beberapa unsur yang diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab:

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik yaitu agar mampu mengungkapkan pikiran mereka melalui komunikasi bahasa Arab, baik berkomunikasi lisan maupun tulisan. Tujuan lain dari pembelajaran bahasa Arab yaitu agar peserta didik mampu memahami apa yang dibaca dan didengarkan.⁴³ Oleh karena itu, inti dari pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik agar mereka mampu memahami kaidah atau gramatikal bahasa Arab dan dapat menggunakannya untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

⁴³ Fathur Rahman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani Media, 2015).

Materi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terdiri dari kumpulan informasi, melainkan harus merupakan kesatuan yang terpilih dan dibutuhkan bagi peserta didik dan lingkungannya. Isi materi pembelajaran harus sesuai dan disajikan berdasarkan dengan level peserta didik, dimulai dengan level paling mudah sampai level sulit.⁴⁴ Oleh karena itu, seorang guru memang dituntut agar mampu menyesuaikan materi pembelajaran mereka berdasarkan kemampuan peserta didiknya.

Adapun keterampilan dalam bahasa Arab yang harus dikuasai yaitu meliputi keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) adalah kemampuan dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat bahasa Arab. Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) yakni kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, gagasan dan perasaan kepada lawan bicara. Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan isi suatu tulisan dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) yakni keterampilan dalam mendeskripsikan isi pikiran mulai aspek menulis hingga yang kompleks yaitu mengarang.⁴⁵

3. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Teknik yang dipergunakan dalam pembelajaran sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan penguasaan siswa terhadap bahan yang diajarkan oleh pendidik. Hendaknya metode belajar yang hendak dipergunakan disesuaikan dengan bahan ajar agar siswa mudah memahami materi pelajaran yang

⁴⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2017).

⁴⁵ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

diajarkan.⁴⁶ Tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang baik dalam berbahasa Arab dalam berbagai aspek, seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Teknik pembelajaran bahasa Arab memiliki fokus pada penguasaan kosa kata, tata krama, aturan tatabahasa, serta pemahaman konteks budaya Arab. Metode yang digunakan dalam teknik ini dapat bervariasi, mulai dari penggunaan materi audiovisual, teks tulisan, hingga interaksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan sangat ditentukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru. Oleh karena itu guru dituntut agar menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* yang ditulis oleh Sugiono, dikemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Berdasarkan definisi yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka pikir merupakan penjelasan dari dua variabel yang secara koheren atau berhubungan dan digambarkan dalam bentuk skema atau bagan yang bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi. Kerangka pemikiran adalah bagian dari skripsi yang menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban penelitian.

⁴⁶ Batmang, *Konsep & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif* (Kendari: SulQa Press IAIN Kendari, 2023).

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian. Dalam hipotesis dinyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Oleh karena itu, perumusan hipotesis amat penting dalam sebuah penelitian. Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng dikategorikan sedang.
2. Keaktifan Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng dikategorikan sedang.
3. Terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

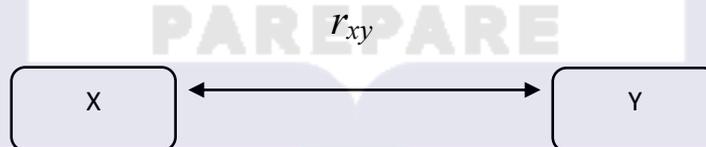
1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Metode ini juga dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Desain penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X : Kompetensi Profesional Guru

Y : Keaktifan Belajar

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Yasrib Batu-Batu, Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung kurang lebih selama dua bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah generalasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁸ Jadi populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, berdasarkan data yang akan diteliti. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu, dengan jumlah peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII-A	17
2	VII-B	17

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).

3	VII-C	16
4	VIII-A	29
5	VIII-B	28
6	IX-A	23
7	IX-B	22
8	IX-C	21
	JUMLAH	173

Sumber data: MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng 2024

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan perwakilan populasi yang akan diteliti. Apabila populasi cukup besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, dimisalkan karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan). (Catatan: umumnya digunakan 1% (0,01) atau 5% (0,05) dan 10% (0,10)) dapat dipilih oleh peneliti.

Penyelesaian :

$$n = \frac{173}{1+173(0,10)^2}$$

$$n = \frac{173}{1+2,73}$$

$$n = \frac{173}{2,73}$$

$n = 63,36$ dibulatkan menjadi 63

maka diperoleh jumlah sampel yaitu sebanyak 63 responden.

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian Peserta Didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng

Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel	Sampel
VII-A	17	$\frac{17}{173} \times 63 = 6,19$	6
VII-B	17	$\frac{17}{173} \times 63 = 6,19$	6
VII-C	16	$\frac{16}{173} \times 63 = 5,82$	6
VIII-A	29	$\frac{29}{173} \times 63 = 10,5$	11
VIII-B	28	$\frac{28}{173} \times 63 = 10,1$	10
IX-A	23	$\frac{23}{173} \times 63 = 8,37$	8
IX-B	22	$\frac{22}{173} \times 63 = 8,01$	8
IX-C	21	$\frac{21}{173} \times 63 = 7,64$	8
TOTAL SAMPEL			63

Sumber Data: Peneliti, 2024

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan maka diperlukan alat untuk memperolehnya yang dinamakan instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan tersebut dapat melalui beberapa cara:

1. *Angket (Quesioner)*

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk diisi secara objektif oleh responden dengan menyediakan beberapa alternatif jawaban. Angket (kuesioner) merupakan teknik utama yang digunakan untuk menjangkau data tentang kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar itu sendiri.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Konsep dapat di amati atau di observasi ini sangat penting karena dapat membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Definisi operasional dalam suatu penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting, kerana dengan adanya definisi maka akan mempermudah penulis dan pembaca itu sendiri dalam menafsirkan atau memberi gambaran dan batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel penelitian.

1. Kompetensi profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru Bahasa Arab dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan serta menyangkut kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Indikatornya meliputi:

menguasai landasan kependidikan, penguasaan materi pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar.

- Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik fisik, psikis maupun emosi. Indikatornya meliputi: keaktifan visual, keaktifan berbicara, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan motorik, keaktifan mental, keaktifan emosional.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor soal	Jumlah item soal
1	Kompetensi Profesional Guru	Menguasai landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal tujuan pendidikan Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan 	1,3	2
		Penguasaan materi pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai bahan pengajaran 	5,6,7,8 10	5

			<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan pengayaan 		
		Menyusun program pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan tujuan pembelajaran • Memilih strategi belajar mengajar • Memilih media pengajaran yang sesuai • Memilih sumber belajar 	2,4,9, 11,12	5
		Melaksanakan program pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan iklim belajar yang tepat • Mengelola interaksi belajar mengajar 	13,14, 15,16, 17	5
		Menilai hasil dan proses belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil belajar • Menilai proses belajar 	18,19	2
2	Keaktifan Belajar	Keaktifan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatika guru 	1,2	2
		Keaktifan berbicara	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya • Berdiskusi 	3,4	2
		Keaktifan mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengar penjelasan guru • Mengahargai pendapat teman 	5,6	2
		Keaktifan menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat materi pelajaran 	7,8	2
		Keaktifan motorik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas 	9,11,	4

			• Melakukan percobaan	12,13	
		Keaktifan mental	• Menanggapi • Memecahkan persoalan	10,16 17	3
		Keaktifan emosional	• Merasa senang • Merasa bosan	14,15	2

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Agar mengetahui apakah alat ukur yang dipergunakan sudah tepat atau shahih maka diperlukan uji validitas.⁴⁹ Uji validitas diperlukan dalam mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dinyatakan sah jika dapat mengukur apa yang diinginkan. Inti dari uji validitas adalah agar mengetahui sejauh mana sebuah alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Pada penelitian ini, dalam mengukur uji validitas menggunakan perangkat lunak *SPSS* dengan rumus *product moment*. Adapun kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur yaitu yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.⁵⁰

Tabel 3.4 Hasil Analisis Item Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,362	0,333	Valid
2	0,528	0,333	Valid
3	0,412	0,333	Valid
4	0,440	0,333	Valid

⁴⁹ Sri Wahyuning, *Dasar-Dasar Statistik* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

⁵⁰ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2012).

5	0,018	0,333	Tidak Valid
6	0,477	0,333	Valid
7	0,557	0,333	Valid
8	0,279	0,333	Tidak Valid
9	0,518	0,333	Valid
10	0,244	0,333	Tidak Valid
11	0,363	0,333	Valid
12	0,353	0,333	Valid
13	0,542	0,333	Valid
14	0,286	0,333	Tidak Valid
15	0,352	0,333	Valid
16	0,261	0,333	Tidak Valid
17	0,440	0,333	Valid
18	0,365	0,333	Valid
19	0,449	0,333	Valid
20	0,493	0,333	Valid
21	0,344	0,333	Valid
22	0,576	0,333	Valid
23	0,407	0,333	Valid
24	0,359	0,333	Valid

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen variabel Kompetensi Profesional Guru yang terdiri dari 24 item

pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, terdapat 19 item pernyataan yang valid dan 5 item yang tidak valid, item yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Item Instrumen Keaktifan Belajar

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,346	0,333	Valid
2	0,346	0,333	Valid
3	0,493	0,333	Valid
4	0,354	0,333	Valid
5	-0,199	0,333	Tidak Valid
6	0,318	0,333	Tidak Valid
7	0,437	0,333	Valid
8	0,289	0,333	Tidak Valid
9	0,502	0,333	Valid
10	-0,180	0,333	Tidak Valid
11	0,506	0,333	Valid
12	0,341	0,333	Valid
13	0,618	0,333	Valid
14	0,343	0,333	Valid
15	0,098	0,333	Tidak Valid
16	0,362	0,333	Valid
17	0,389	0,333	Valid
18	0,425	0,333	Valid

19	0,463	0,333	Valid
20	0,508	0,333	Valid
21	0,594	0,333	Valid
22	0,340	0,333	Valid

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

Berdasarkan tabel diatas terdapat 17 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya item yang valid akan dilanjutkan pada uji reliabilitas

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah Teknik *Alpha Cronbach*.

Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.600 . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *IMB SPSS Statistic 23 for windows* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka instrumen *reliable*, sedangkan jika nilai koefisien alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak *reliable*.⁵¹

⁵¹ Sri Wahyuning, *Dasar-Dasar Dasar Statistik* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

Tabel 3.6 Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	19

Berdasarkan tabel di atas nilai reliabilitas instrumen variabel kompetensi profesional guru memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,790, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliable* karena $r_{11} = 0,790 \geq 0,600$. Dengan kata lain instrumen yang telah *reliable* sebanyak 19 item pernyataan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.7 Reliabilitas Variabel Keaktifan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	17

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

Berdasarkan tabel di atas nilai reliabilitas instrumen variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* keaktifan belajar sebesar 0,757, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliable* karena $r_{11} = 0,757 \geq 0,600$. Dengan kata lain instrumen yang telah *reliable* sebanyak 17 item pernyataan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang lebih mudah di pahami dan diolah. Tujuan dari analisi data yakni agar data yang telah diperoleh dapat lebih ringkas serta mudah dipahami. Dengan kata lain analisis data bisa dikatakan sebagai proses perubahan data dari hasil penelitian

menjadi suatu informasi yang nantinya dapat dipergunakan dalam menarik kesimpulan suatu penelitian.⁵²

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis data penelitian tanpa menarik kesimpulan yang lebih umum. Data yang diperoleh diolah dengan teknik statistika deskriptif mempergunakan *SPSS Statistic 23 for windows* kemudian dipaparkan dalam bentuk distribusi frekuensi, median, mean, modus, standar deviasi dan histogram.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan agar mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk menguji normal atau tidaknya data yang telah diperoleh. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kormogorov Smirnov pada *SPSS Statistic 23 for windows* bahwasanya jika nilai sig < 0,05 berarti data yang akan diuji tersebut tidak normal.

$p < 0,05$ = maka distribusi data tidak normal

$p \geq 0,05$ = distribusi data normal

b. Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear. Uji ini biasa

⁵² Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022).

dilakukan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada *SPSS Statistic 23 for windows* Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

3. Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Setelah dilaksanakan pengujian statistik deskriptif maka langkah selanjutnya yakni pengujian statistik inferensial yakni membuat penarikan kesimpulan yang sifatnya umum, menyusun ramalan, atau melaksanakan penaksiran.⁵³ Hipotesis adalah jawaban sementara yang dirumuskan berdasarkan teori terkait, temuan penelitian sebelumnya, atau hasil observasi awal di lapangan. karena hipotesis merupakan jawaban sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya berdasarkan data yang terkumpul. Dalam hal ini, statistik inferensial dapat membantu dalam memecahkan keraguan sementara melalui serangkaian pengujian hipotesis.⁵⁴

Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- $H_0 : \mu \leq 70 \%$
 $H_1 : \mu > 70 \%$
- $H_0 : \mu \leq 60 \%$
 $H_1 : \mu > 60 \%$
- $H_0 : \rho \neq 0$

⁵³ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).

⁵⁴ Mundir, *Statistik Pendidikan*. (Jember: STAIN Jember Press, 2012)

$$H_1: \rho = 0$$

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. Menggunakan uji korelasi *product moment* pada *SPSS Statistic 23 for windows*

Dengan kriteria pengujian:

Jika nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Signifikansi pada uji korelasi diperlukan untuk menguji apakah hubungan variabel X terhadap variabel Y signifikan (berarti / dapat digeneralisasikan) atau tidak.⁵⁵ Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic 23 for windows*

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dengan taraf signifikan yang diterapkan $\alpha = 5\%$

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

⁵⁵ Karmini, *Statistika Non Parametrik* (Samarinda: Mulawarman University Press, 2020).

Tabel 3.8 Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, 2016

Adapun untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu menggunakan *SPSS Statistic 23 for windows*. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng

Berdasarkan analisis deskriptif skor total variabel Kompetensi Profesional Guru yang berjumlah 63 sampel, diperoleh mean sebesar 77,37, standar deviasi 8,093, variansi 65.494, skor maksimum 89 dan minimum sebesar 58.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kompetensi Profesional Guru

Statistics		
Kompetensi Profesional Guru		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		77.37
Median		80.00
Mode		79 ^a
Std. Deviation		8.093
Variance		65.494
Range		31
Minimum		58
Maximum		89
Sum		4874

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

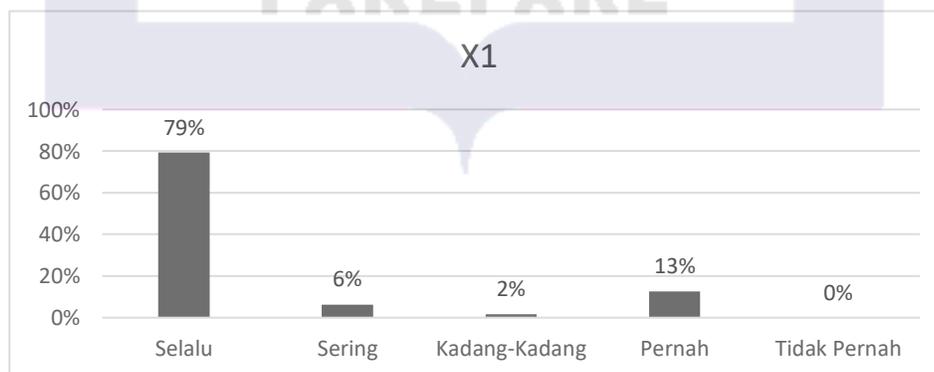
Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviansi dan varians, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pernyataan.

Tabel 4.2 Guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X1	Selalu (SL)	50	79%
	Sering (SR)	4	6%
	Kadang-Kadang (KD)	1	2%
	Pernah (P)	8	13%
	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 1 yaitu Guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, mayoritas responden yaitu 79% mengatakan selalu dan tidak seorang pun mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.1 Histogram Item X1

Tabel 4.3 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan jelas

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X2	Selalu (SL)	49	78%
	Sering (SR)	7	11%
	Kadang-Kadang (KD)	2	3%
	Pernah (P)	5	8%
	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 2 yaitu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan jelas, mayoritas responden yaitu 78% mengatakan selalu dan tidak seorang pun mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



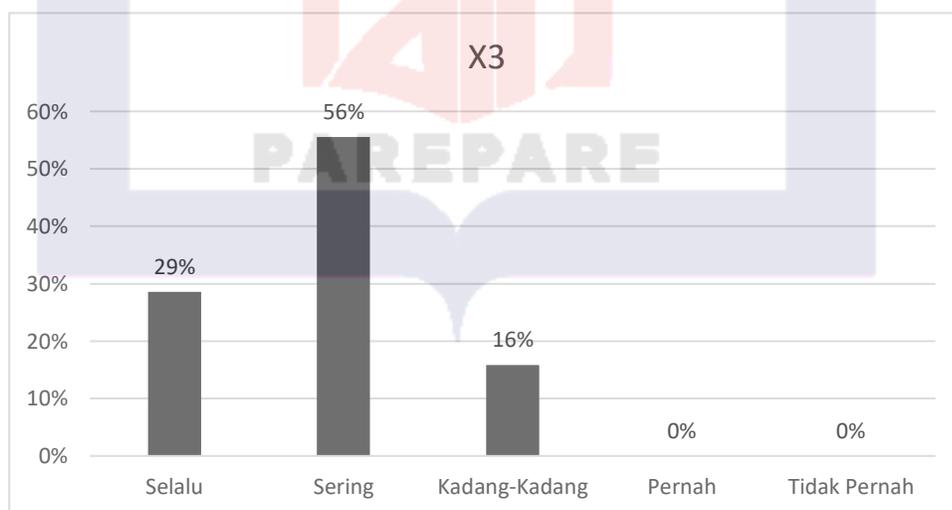
Gambar 4.2 Histogram Item X2

Tabel 4.4 Guru menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang mengarah pada pembelajaran Bahasa arab

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X3	Selalu (SL)	18	29%
	Sering (SR)	35	56%
	Kadang-Kadang (KD)	10	16%
	Pernah (P)	0	0
	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 3 yaitu Guru menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang mengarah pada pembelajaran Bahasa arab, mayoritas responden mengatakan sering yaitu 56% dan tidak seorang pun mengatakan tidak pernah. Hasil dari angket menunjukkan bahwa guru sering menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman pada proses pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



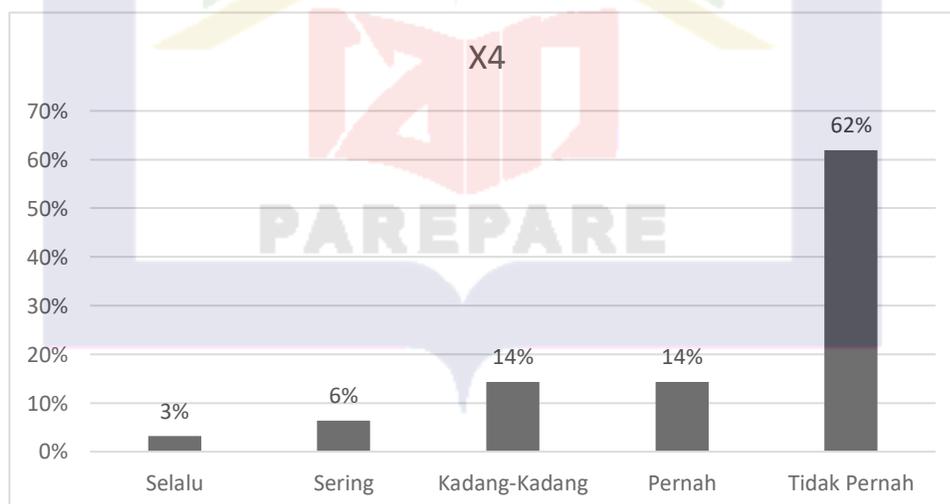
Gambar 4.3 Histogram Item X3

Tabel 4.5 Guru Bahasa arab tidak memberikan arahan terkait tujuan pembelajaran

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X4	Selalu (SL)	2	3%
	Sering (SR)	4	6%
	Kadang-Kadang (KD)	9	14%
	Pernah (P)	9	14%
	Tidak Pernah (TP)	39	62%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 55 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 4 Guru Bahasa arab tidak memberikan arahan terkait tujuan pembelajaran, mayoritas reponden mengatakan tidak pernah yaitu 62% dan terdapat 2 responden atau 4% mengatakan selalu. Hasil angket menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan arahan terkait tujuan pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



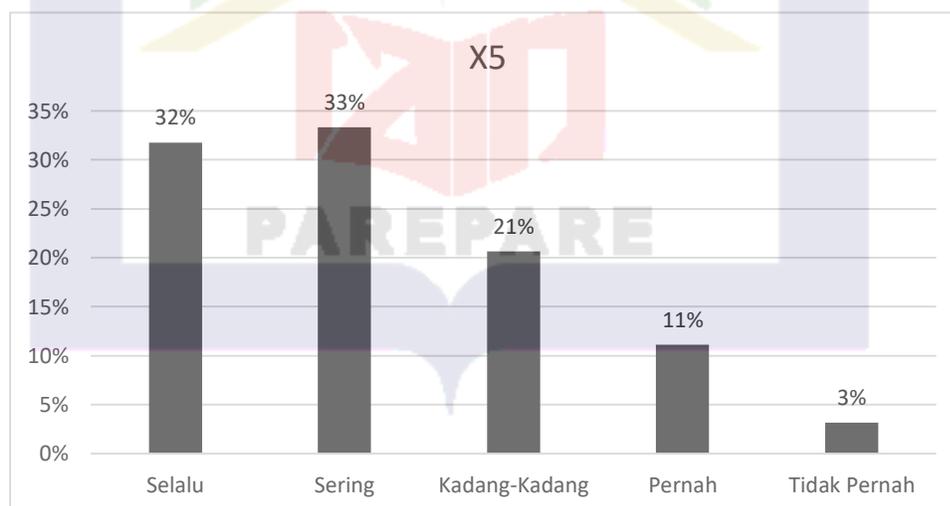
Gambar 4.4 Histogram Item X4

Tabel 4.6 Guru menyajikan materi Pelajaran Bahasa arab dengan cara yang menarik

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X5	Selalu (SL)	20	32%
	Sering (SR)	21	33%
	Kadang-Kadang (KD)	13	21%
	Pernah (P)	7	11%
	Tidak Pernah (TP)	2	3%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 5 Guru menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab dengan cara yang menarik, mayoritas responden yaitu 65% mengatakan sering dan selalu dan terdapat 2 responden atau 3% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab telah menyampaikan materi pelajaran dengan menarik. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



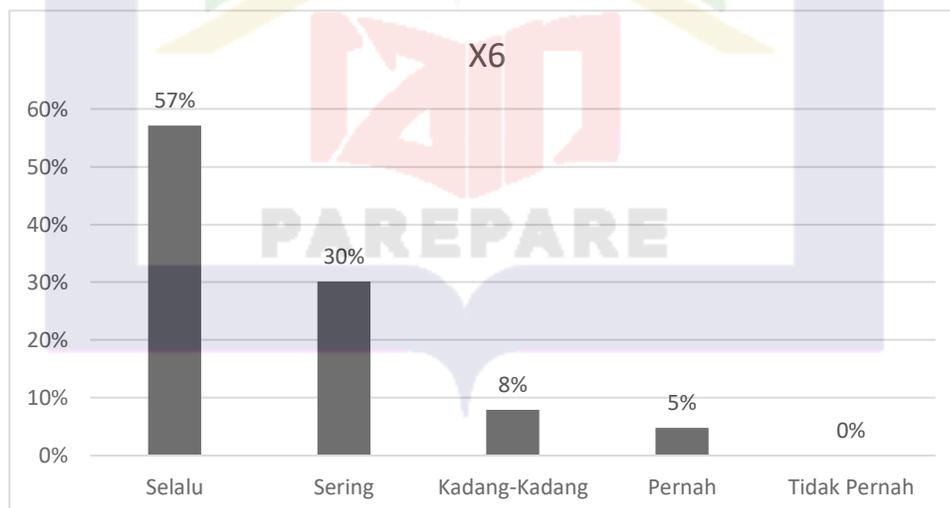
Gambar 4.5 Histogram Item X5

Tabel 4.7 Guru menjawab pertanyaan mengenai materi Bahasa Arab dengan jelas

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X6	Selalu (SL)	36	57%
	Sering (SR)	19	30%
	Kadang-Kadang (KD)	5	8%
	Pernah (P)	3	5%
	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 6 Guru menjawab pertanyaan mengenai materi Bahasa Arab dengan jelas, mayoritas responden yaitu 87% mengatakan sering dan selalu dan tidak seorang pun mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru menjawab pertanyaan peserta didik terkait materi pembelajaran dengan jelas. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



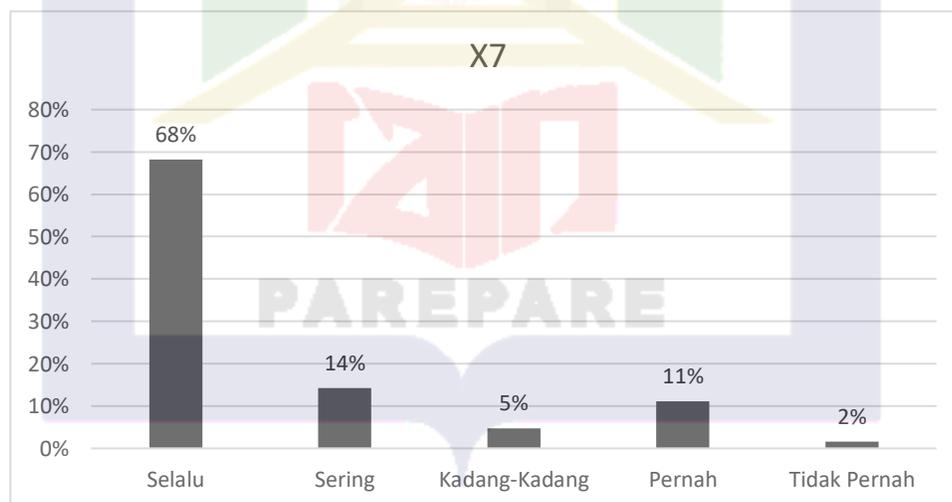
Gambar 4.6 Histogram Item X6

Tabel 4.8 Guru mengajarkan keterampilan membaca Bahasa Arab

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X7	Selalu (SL)	43	68%
	Sering (SR)	9	14%
	Kadang-Kadang (KD)	3	5%
	Pernah (P)	7	11%
	Tidak Pernah (TP)	1	2%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 7 Guru mengajarkan keterampilan membaca Bahasa Arab, mayoritas responden yaitu 68% mengatakan sering terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru telah mengajarkan peserta didik keterampilan membaca bahasa Arab. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.7 Histogram Item X7

Tabel 4.9 Guru menguasai kosa kata Bahasa Arab yang diajarkan

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X8	Selalu (SL)	46	73%
	Sering (SR)	6	10%
	Kadang-Kadang (KD)	2	3%
	Pernah (P)	8	13%
	Tidak Pernah (TP)	1	2%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 8 Guru menguasai kosa kata Bahasa Arab yang diajarkan, mayoritas responden yaitu sebanyak 73% mengatakan selalu dan terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab telah menguasai kosa kata atau mufradat yang akan diajarkan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



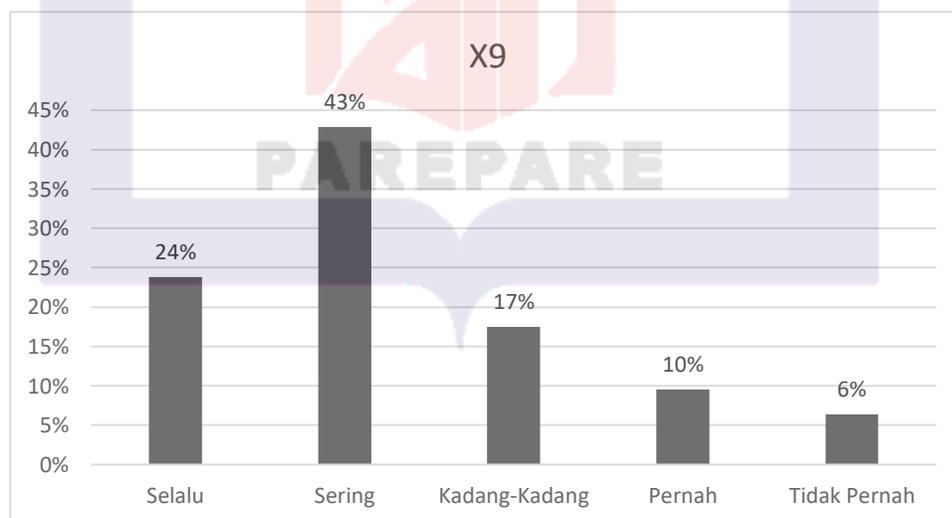
Gambar 4.8 Histogram Item X8

Tabel 4.10 Guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menjelaskan materi pelajaran

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X9	Selalu (SL)	15	24%
	Sering (SR)	27	43%
	Kadang-Kadang (KD)	11	17%
	Pernah (P)	6	10%
	Tidak Pernah (TP)	4	6%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 9 terdapat Guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menjelaskan materi pelajaran, mayoritas responden yaitu sebanyak 67% mengatakan sering dan selalu, serta terdapat 4 responden atau 7% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab telah menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



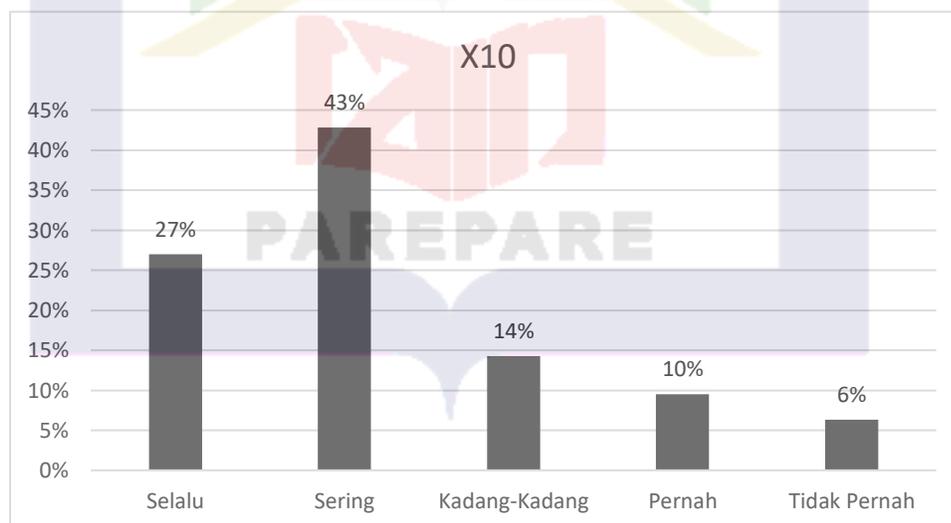
Gambar 4.9 Histogram Item X9

Tabel 4.11 Guru Bahasa Arab menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X10	Selalu (SL)	17	27%
	Sering (SR)	27	43%
	Kadang-Kadang (KD)	9	14%
	Pernah (P)	6	10%
	Tidak Pernah (TP)	4	6%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 10 Guru Bahasa Arab menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku, mayoritas responden yaitu sebanyak 70% mengatakan sering dan selalu, dan terdapat 4 responden atau 6% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab telah menguasai bahan ajar dan mengajar secara spontan dan alami. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



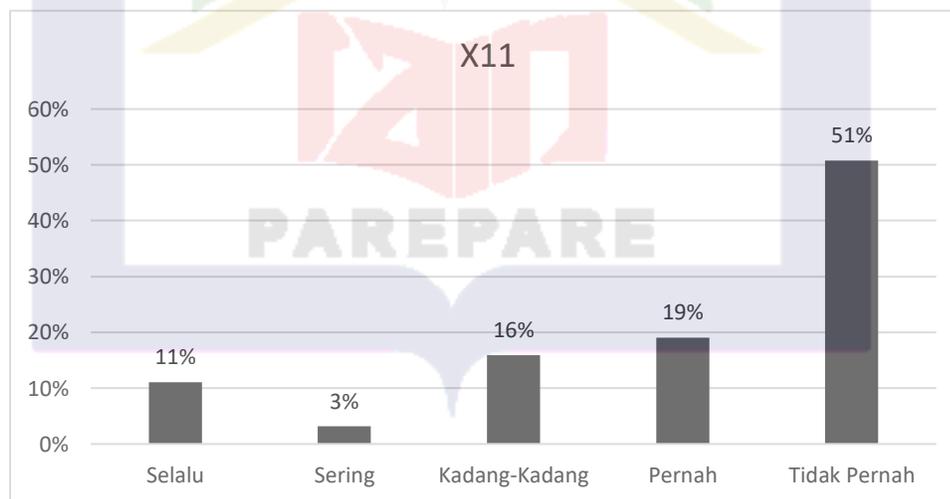
Gambar 4.10 Histogram Item X10

Tabel 4.12 Guru Bahasa Arab menggunakan media dalam proses pembelajaran

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X11	Selalu (SL)	7	11%
	Sering (SR)	2	3%
	Kadang-Kadang (KD)	10	16%
	Pernah (P)	12	19%
	Tidak Pernah (TP)	32	51%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 11 Guru Bahasa Arab menggunakan media dalam proses pembelajaran, mayoritas responden mengatakan tidak pernah dan terdapat 7 responden atau 11% mengatakan selalu. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab masih kurang dalam menggunakan media sebagai alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



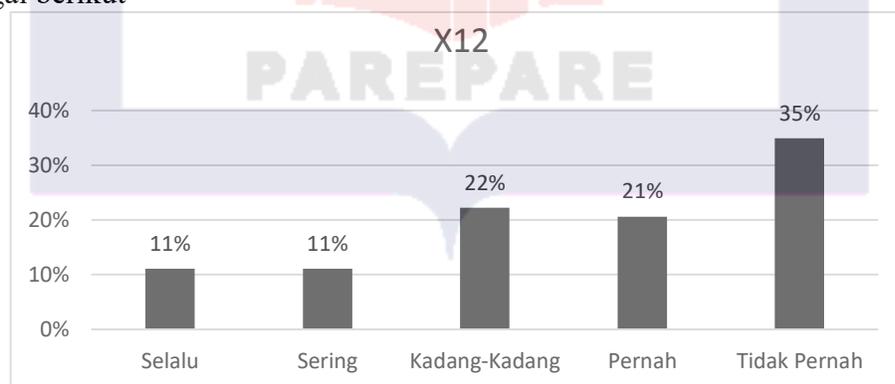
Gambar 4.11 Histogram Item X11

Tabel 4.13. Guru Bahasa Arab tidak memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X12	Selalu (SL)	7	11%
	Sering (SR)	7	11%
	Kadang-Kadang (KD)	14	22%
	Pernah (P)	13	21%
	Tidak Pernah (TP)	22	35%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 12 Guru Bahasa Arab tidak memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran terdapat 7 responden atau 11% mengatakan selalu, terdapat 7 responden atau 11% mengatakan sering, terdapat 14 responden atau 22% mengatakan kadang-kadang, terdapat 13 responden atau 21% mengatakan pernah dan terdapat 22 responden atau 35% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru masih belum konsisten dalam memanfaatkan teknologi dalam mengajar. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



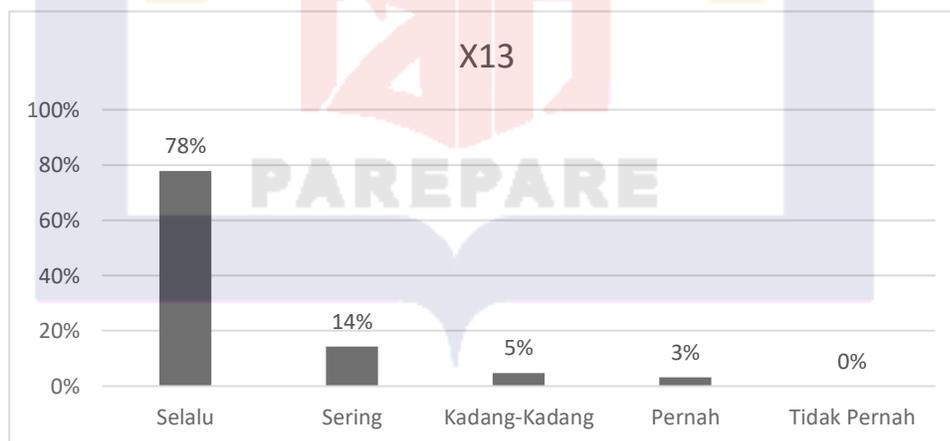
Gambar 4.12 Histogram Item X12

Tabel 4.14 Guru Bahasa Arab menegur peserta didik yang tidak memperhatikan atau ribut saat belajar

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X13	Selalu (SL)	49	78%
	Sering (SR)	9	14%
	Kadang-Kadang (KD)	3	5%
	Pernah (P)	2	3%
	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 13 Guru Bahasa Arab menegur peserta didik yang tidak memperhatikan atau ribut saat belajar, mayoritas responden yaitu sebanyak 78% mengatakan selalu dan tidak seorang pun mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



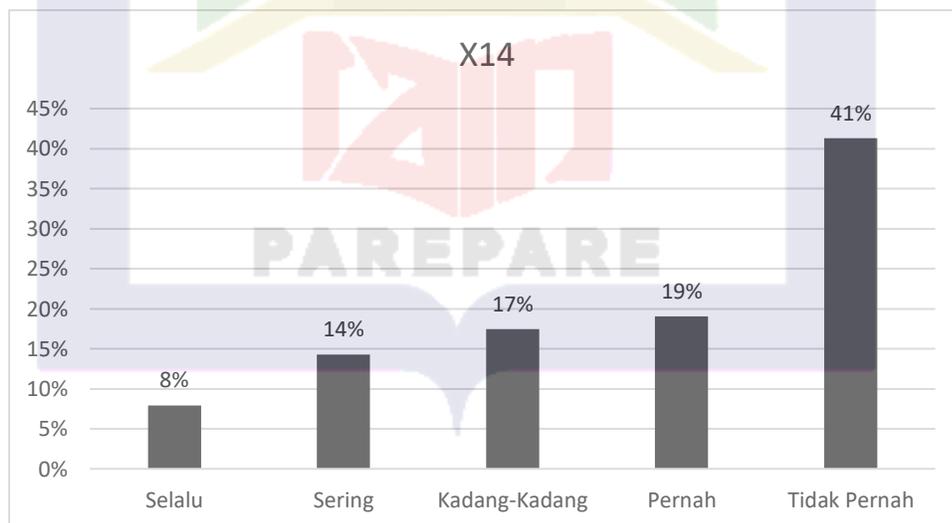
Gambar 4.13 Histogram Item X13

Tabel 4.15 Guru Bahasa Arab tidak membuat suasana belajar menjadi menyenangkan

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X14	Selalu (SL)	5	8%
	Sering (SR)	9	14%
	Kadang-Kadang (KD)	11	17%
	Pernah (P)	12	19%
	Tidak Pernah (TP)	26	41%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 14 Guru Bahasa Arab tidak membuat suasana belajar menjadi menyenangkan terdapat 5 responden atau 8% mengatakan selalu, terdapat 9 responden atau 14% mengatakan sering, terdapat 11 responden atau 17% mengatakan kadang-kadang, terdapat 12 responden atau 19% mengatakan pernah dan terdapat 26 responden atau 41% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



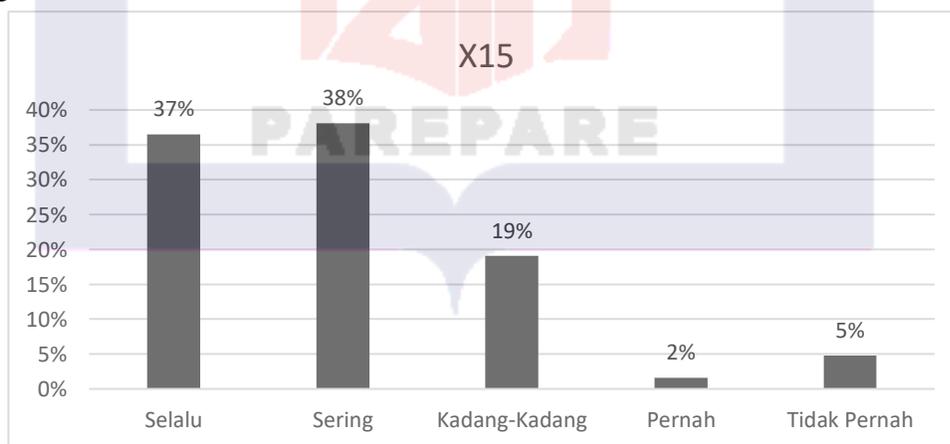
Gambar 4.14 Histogram Item X14

Tabel 4.16 Guru Bahasa Arab mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X15	Selalu (SL)	23	37%
	Sering (SR)	24	38%
	Kadang-Kadang (KD)	12	19%
	Pernah (P)	1	2%
	Tidak Pernah (TP)	3	5%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 15 Guru Bahasa Arab mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, mayoritas responden yaitu 75% mengatakan sering dan selalu dan terdapat 3 responden atau 5% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab hendak menciptakan lingkungan belajar yang dinamis yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



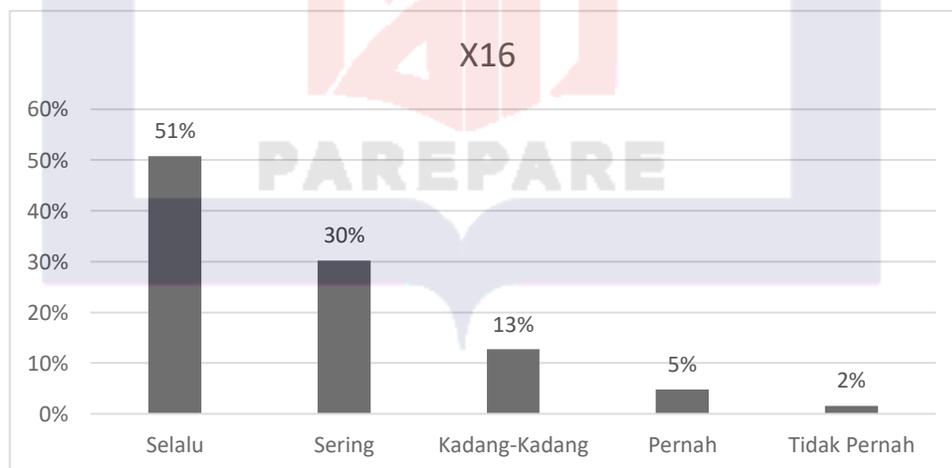
Gambar 4.15 Histogram Item X15

Tabel 4.17 Guru Bahasa Arab memberikan pengarahan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X16	Selalu (SL)	32	51%
	Sering (SR)	19	30%
	Kadang-Kadang (KD)	8	13%
	Pernah (P)	3	5%
	Tidak Pernah (TP)	1	2%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 16 Guru Bahasa Arab memberikan pengarahan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, mayoritas responden yaitu 81% mengatakan sering dan selalu dan terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru telah memberikan pengarahan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



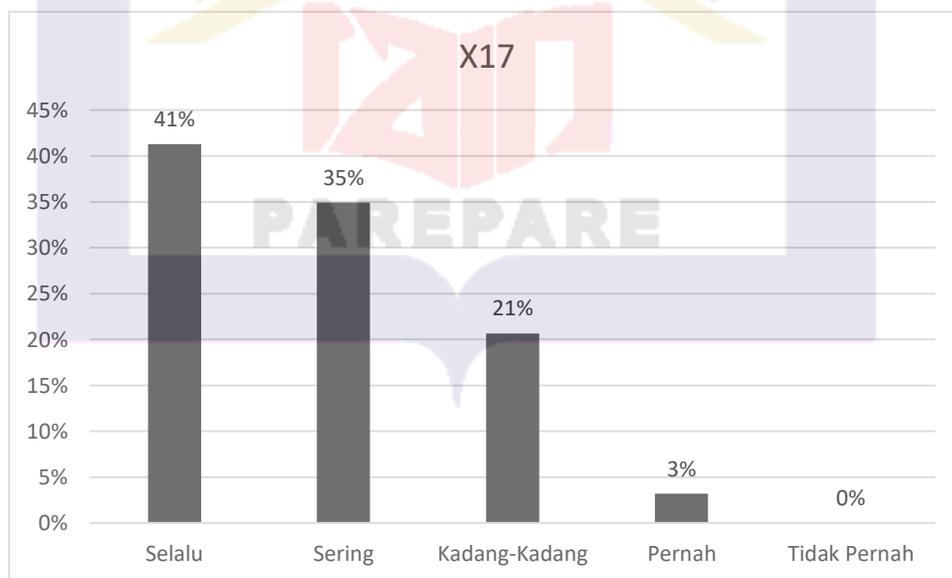
Gambar 4.16 Histogram Item X16

Tabel 4.18 Guru Bahasa Arab memberikan pekerjaan rumah (PR)

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X17	Selalu (SL)	26	41%
	Sering (SR)	22	35%
	Kadang-Kadang (KD)	13	21%
	Pernah (P)	2	3%
	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 17 Guru Bahasa Arab memberikan pekerjaan rumah (PR), mayoritas responden yaitu 76% mengatakan sering dan selalu serta tidak seorang pun mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab memberikan PR kepada peserta didik guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar mandiri. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



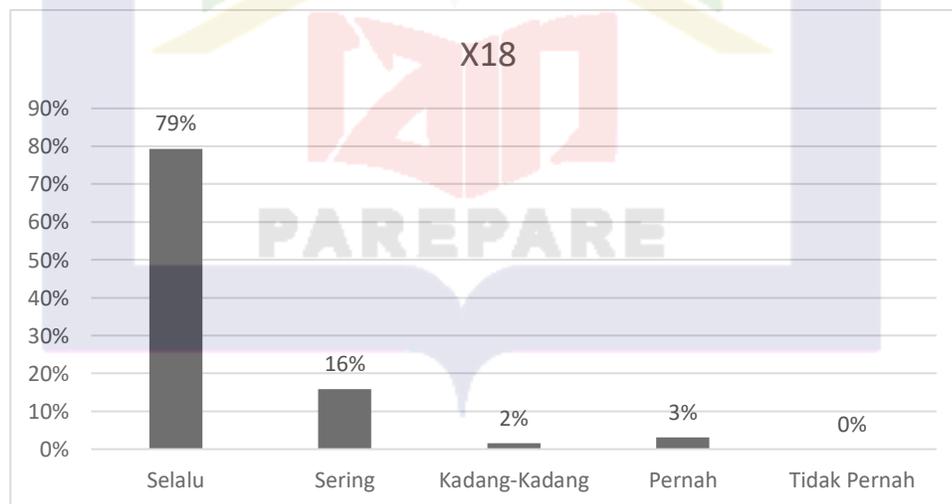
Gambar 4.17 Histogram Item X17

Tabel 4.19 Guru Bahasa Arab menilai hasil belajar peserta didik

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X18	Selalu (SL)	50	79%
	Sering (SR)	10	16%
	Kadang-Kadang (KD)	1	2%
	Pernah (P)	2	3%
	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 18 Guru Bahasa Arab menilai hasil belajar peserta didik, mayoritas responden yaitu 79% mengatakan selalu dan tidak seorang pun mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa guru bahasa Arab menilai hasil belajar dengan tujuan mengukur pemahaman dan penguasaan materi peserta didik. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



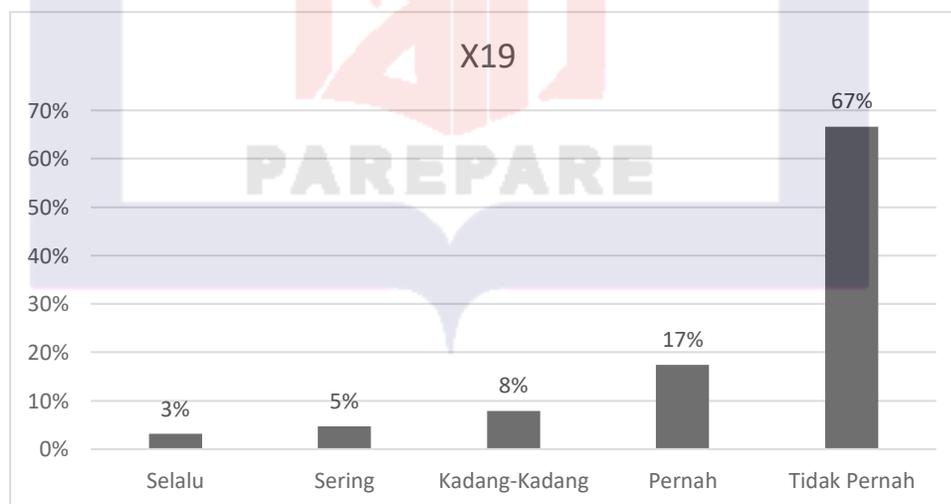
Gambar 4.18 Histogram Item X18

Tabel 4.20 Guru Bahasa Arab tidak memberikan nilai terhadap pekerjaan rumah (PR) peserta didik

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
X19	Selalu (SL)	2	3%
	Sering (SR)	3	5%
	Kadang-Kadang (KD)	5	8%
	Pernah (P)	11	17%
	Tidak Pernah (TP)	42	67%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item nomor 19 Guru Bahasa Arab tidak memberikan nilai terhadap pekerjaan rumah (PR) peserta didik, mayoritas responden yaitu 67% mengatakan tidak pernah dan terdapat 2 responden atau 3% mengatakan selalu. Hasil angket menunjukkan bahwa Guru Bahasa Arab memberikan nilai terhadap pekerjaan rumah (PR) peserta didik. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.19 Histogram Item X19

2. Keaktifan Belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng

Berdasarkan analisis deskriptif skor total variabel Keaktifan Belajar yang berjumlah 63 sampel, diperoleh mean sebesar 68,43, median sebesar 69.00, mode 74, range 31 standar deviasi 8.179, variansi 66.894, skor maksimum 83 dan minimum sebesar 52. Hasil perhitungan menggunakan *SPSS Statistic for windows* dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Data Statistik Keaktifan Belajar Peserta Didik

Statistics		
Keaktifan Belajar		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		68.43
Median		69.00
Mode		74
Std. Deviation		8.179
Variance		66.894
Range		31
Minimum		52
Maximum		83
Sum		4311

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

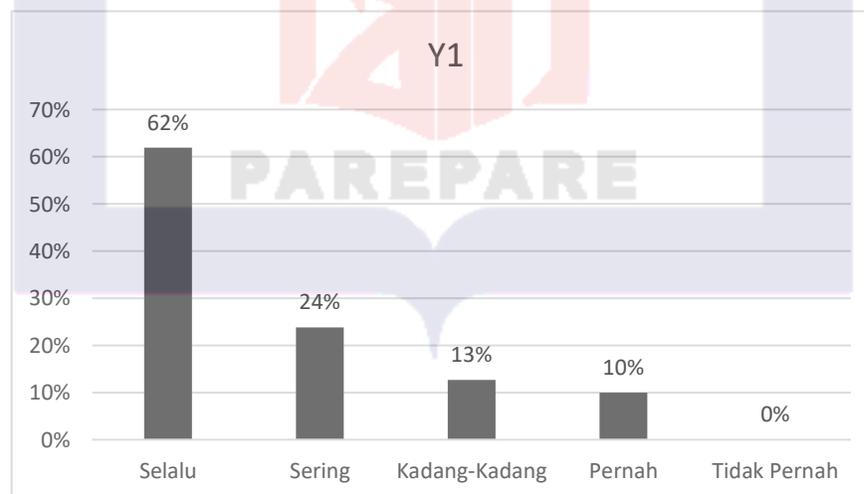
Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviansi dan varians, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pernyataan.

Tabel 4.22 Saya memperhatikan guru Bahasa Arab ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y1	Selalu (SL)	39	62%
	Sering (SR)	15	24%
	Kadang-Kadang (KD)	8	13%
	Pernah (P)	1	10%
	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 1 Saya memperhatikan guru Bahasa Arab ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas, mayoritas responden yaitu 62% mengatakan selalu dan tidak seorang pun diantaranya mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



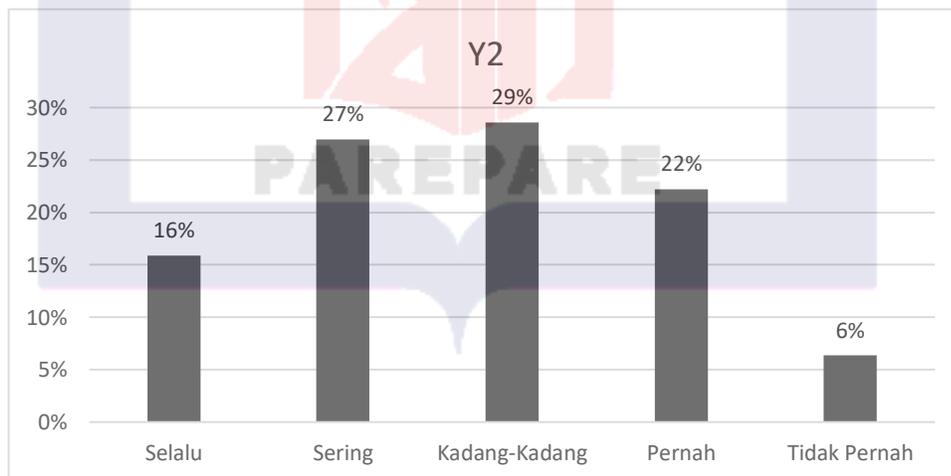
Gambar 4.20 Histogram Item Y1

Tabel 4.23 Saya hanya fokus memperhatikan buku pelajaran saat guru Bahasa Arab menjelaskan

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y2	Selalu (SL)	10	16%
	Sering (SR)	17	27%
	Kadang-Kadang (KD)	18	29%
	Pernah (P)	14	22%
	Tidak Pernah (TP)	4	6%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 2 Saya hanya fokus memperhatikan buku pelajaran saat guru bahasa Arab menjelaskan terdapat 10 responden atau 16% mengatakan selalu, terdapat 17 responden atau 27% mengatakan sering, terdapat 18 responden atau 29% mengatakan kadang-kadang, terdapat 14 responden atau 22% mengatakan pernah dan terdapat 4 responden atau 6% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



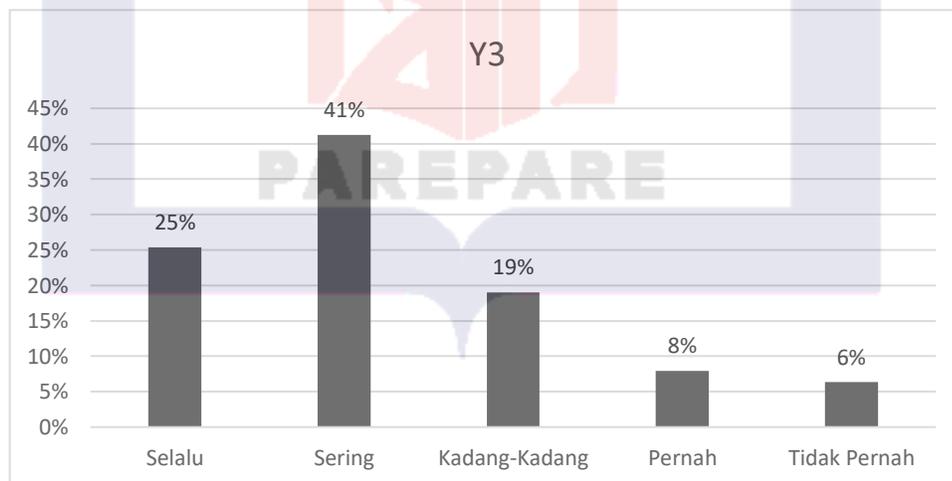
Gambar 4.21 Histogram Item Y2

Tabel 4.24 Saya bertanya kepada guru Bahasa Arab terkait materi pelajaran yang belum saya mengerti

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y3	Selalu (SL)	16	25%
	Sering (SR)	26	41%
	Kadang-Kadang (KD)	12	19%
	Pernah (P)	5	8%
	Tidak Pernah (TP)	4	6%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 3 Saya bertanya kepada guru Bahasa Arab terkait materi pelajaran yang belum saya mengerti, mayoritas responden yaitu 66% mengatakan sering dan selalu dan terdapat 4 responden atau 6% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik bertanya terkait materi pelajaran yang dimengerti. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



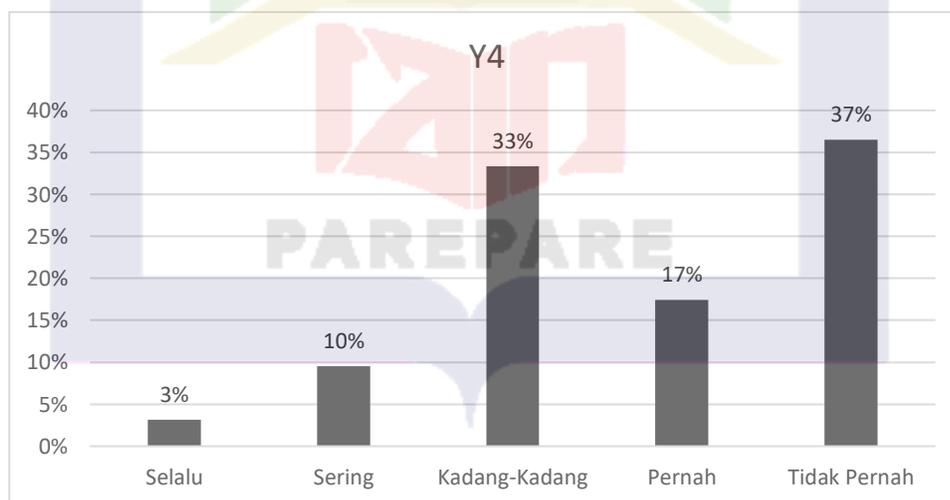
Gambar 4.22 Histogram Item Y3

Tabel 4.25 Saya tidak bertanya kepada guru Bahasa Arab terkait materi pelajaran

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y4	Selalu (SL)	2	3%
	Sering (SR)	6	10%
	Kadang-Kadang (KD)	21	33%
	Pernah (P)	11	17%
	Tidak Pernah (TP)	23	37%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 4 Saya tidak bertanya kepada guru bahasa Arab terkait materi pelajaran terdapat 2 responden atau 3% mengatakan selalu, terdapat 6 responden atau 10% mengatakan sering, terdapat 21 responden atau 33% mengatakan kadang-kadang, terdapat 11 responden atau 17% mengatakan pernah dan terdapat 23 responden atau 37% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



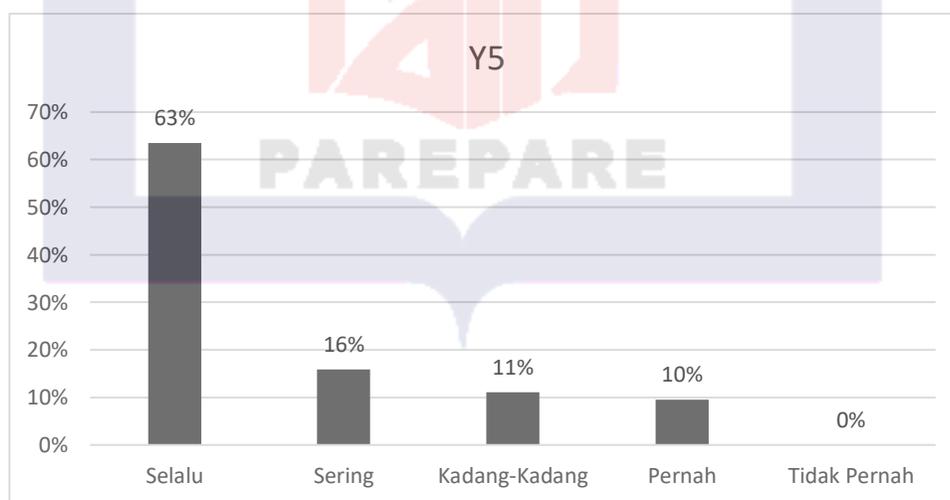
Gambar 4.23 Histogram Item Y4

Tabel 4.26 Saya mendengarkan penjelasan guru bahasa Arab pada saat Pelajaran berlangsung

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y5	Selalu (SL)	40	63%
	Sering (SR)	10	16%
	Kadang-Kadang (KD)	7	11%
	Pernah (P)	6	10%
	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 5 Saya mendengarkan penjelasan guru Bahasa Arab pada saat pelajaran berlangsung, mayoritas responden yaitu 63% mengatakan selalu dan tidak seorang pun responden mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik aktif mendengarkan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



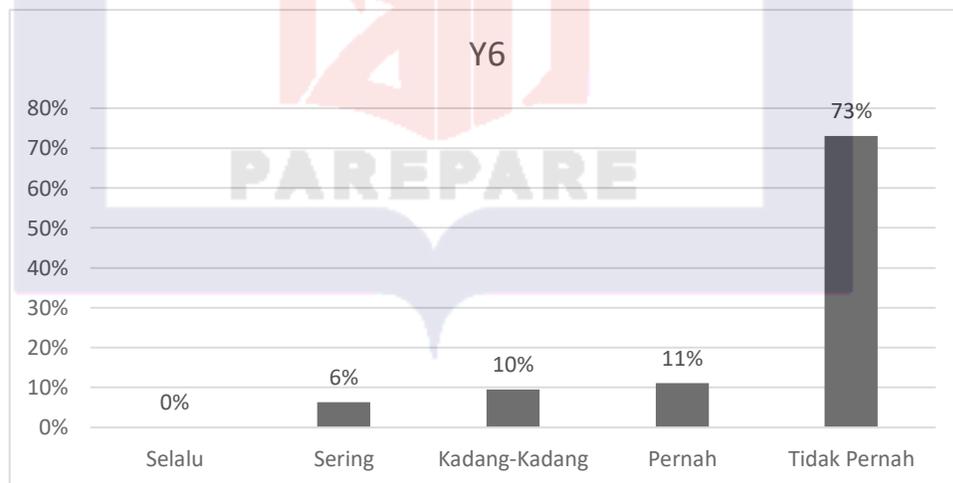
Gambar 4.24 Histogram Item Y5

Tabel 4.27 Saya tidak menghargai pendapat yang disampaikan teman

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y6	Selalu (SL)	0	0%
	Sering (SR)	4	6%
	Kadang-Kadang (KD)	6	10%
	Pernah (P)	7	11%
	Tidak Pernah (TP)	46	73%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 6 Saya tidak menghargai pendapat yang disampaikan teman terdapat 4 responden atau 6% mengatakan sering, terdapat 6 responden atau 10% mengatakan kadang-kadang, terdapat 7 responden atau 11% mengatakan pernah dan terdapat 46 responden atau 73% mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



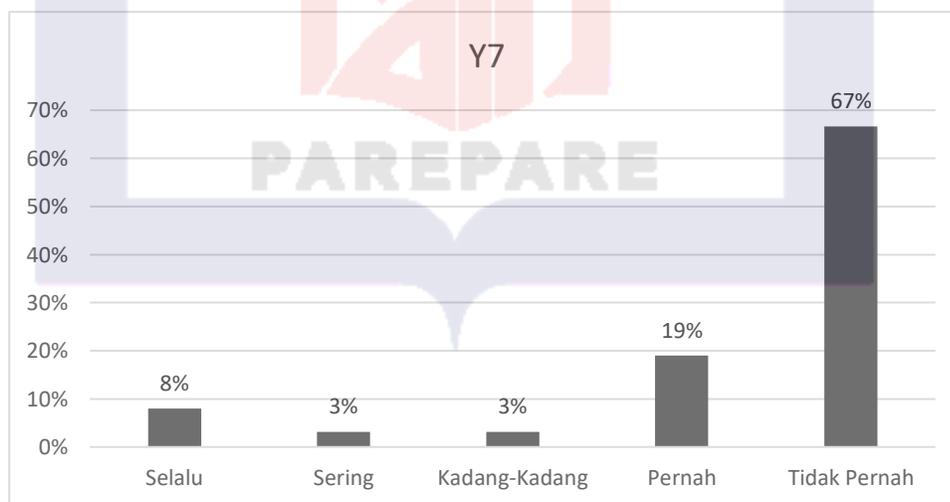
Gambar 4.25 Histogram Item Y6

Tabel 4.28 Saya tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru bahasa Arab

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y7	Selalu (SL)	5	8%
	Sering (SR)	2	3%
	Kadang-Kadang (KD)	2	3%
	Pernah (P)	12	19%
	Tidak Pernah (TP)	42	67%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 7 Saya tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru bahasa Arab terdapat 5 responden atau 8% mengatakan selalu, terdapat 2 responden atau 3% mengatakan sering, terdapat 2 responden atau 3% mengatakan kadang-kadang, terdapat 12 responden atau 19% mengatakan pernah dan terdapat 42 responden atau 67% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



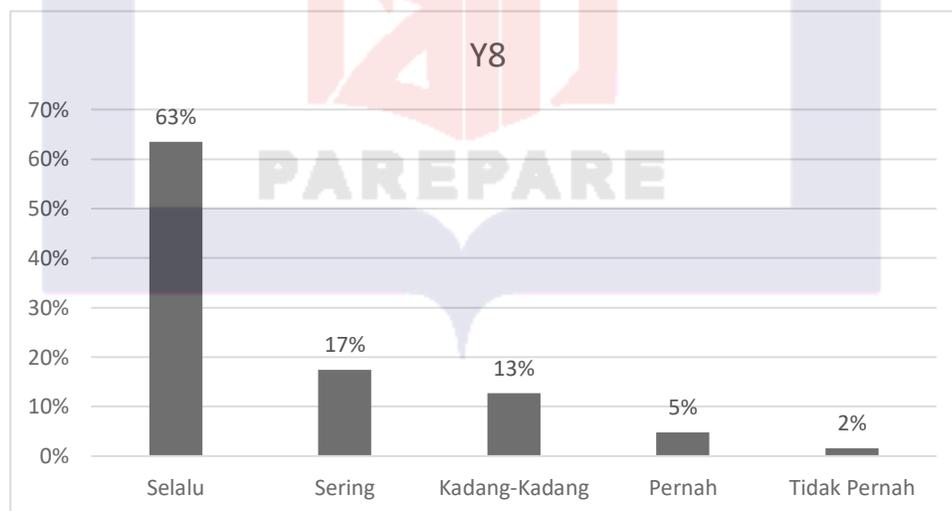
Gambar 4.26 Histogram Item Y7

Tabel 4.29 Saya mencatat kosa kata atau istilah baru yang diajarkan oleh guru bahasa Arab

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y8	Selalu (SL)	40	63%
	Sering (SR)	11	17%
	Kadang-Kadang (KD)	8	13%
	Pernah (P)	3	5%
	Tidak Pernah (TP)	1	2%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 8 Saya mencatat kosa kata atau istilah baru yang diajarkan oleh guru Bahasa Arab terdapat 40 responden atau 63% mengatakan selalu, terdapat 11 responden atau 17% mengatakan sering, terdapat 8 responden atau 13% mengatakan kadang-kadang, terdapat 3 responden atau 5% mengatakan pernah dan terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



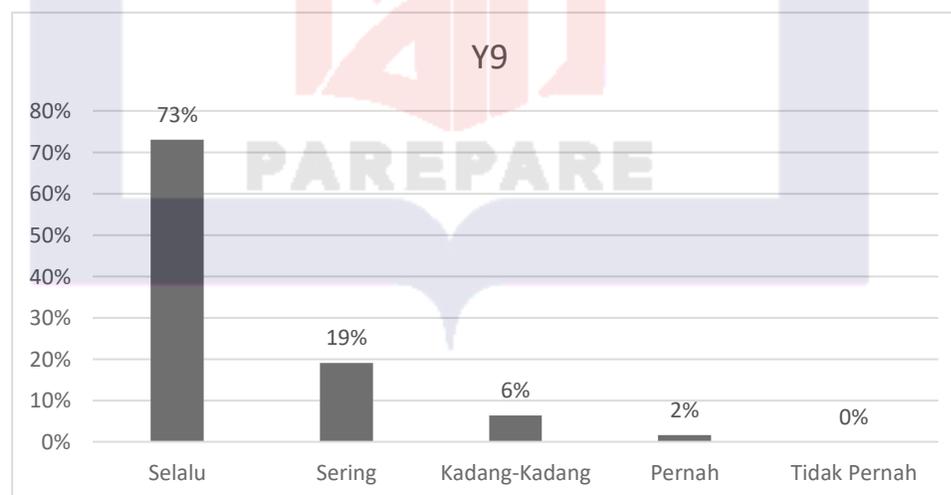
Gambar 4.27 Histogram Item Y8

Tabel 4.30 Saya menyiapkan perlengkapan sebelum mulai belajar

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y9	Selalu (SL)	46	73%
	Sering (SR)	12	19%
	Kadang-Kadang (KD)	4	6%
	Pernah (P)	1	2%
	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 9 Saya menyiapkan perlengkapan sebelum mulai belajar terdapat 46 responden atau 73% mengatakan selalu, terdapat 12 responden atau 19% mengatakan sering, terdapat 4 responden atau 6% mengatakan kadang-kadang, dan terdapat 1 responden atau 2% mengatakan pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik aktif mempersiapkan perlengkapan sebelum memulai pembelajaran. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



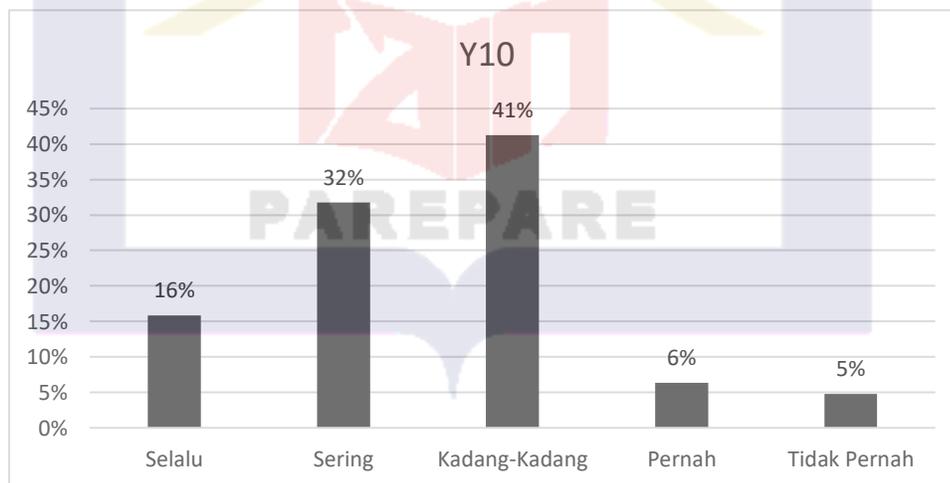
Gambar 4.28 Histogram Item Y9

Tabel 4.31 Saya mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru bahasa Arab

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y10	Selalu (SL)	10	16%
	Sering (SR)	20	32%
	Kadang-Kadang (KD)	26	41%
	Pernah (P)	4	6%
	Tidak Pernah (TP)	3	5%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 10 Saya mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru bahasa Arab terdapat 10 responden atau 16% mengatakan selalu, terdapat 20 responden atau 32% mengatakan sering, terdapat 26 responden atau 41% mengatakan kadang-kadang, terdapat 4 responden atau 6% mengatakan pernah dan terdapat 3 responden atau 5% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



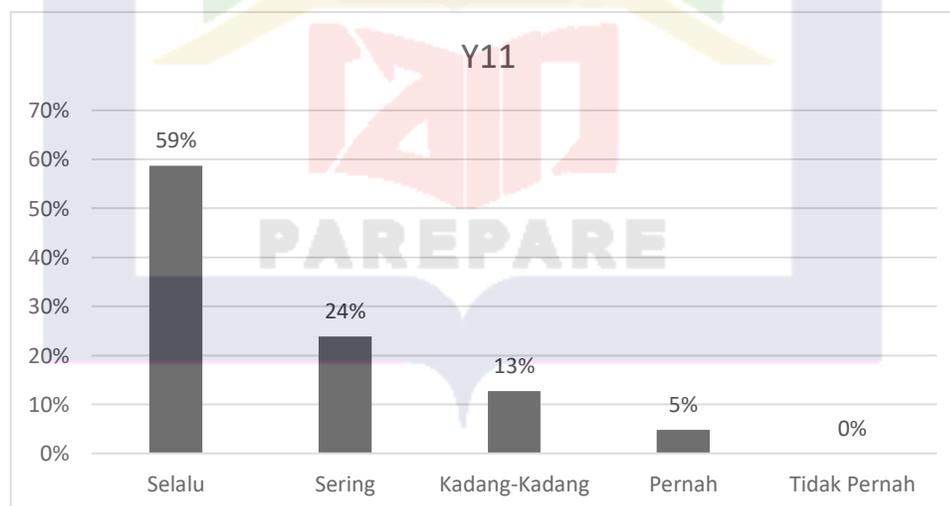
Gambar 4.29 Histogram Item Y10

Tabel 4.32 Saya datang tepat waktu ketika jam pelajaran bahasa Arab akan dimulai

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y11	Selalu (SL)	37	59%
	Sering (SR)	15	24%
	Kadang-Kadang (KD)	8	13%
	Pernah (P)	3	5%
	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 11 Saya datang tepat waktu ketika jam pelajaran bahasa Arab akan dimulai, mayoritas responden yaitu 59% mengatakan selalu dan tidak seorang pun responden mengatakan tidak pernah. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik tidak pernah terlambat masuk kelas saat pelajaran akan dimulai. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



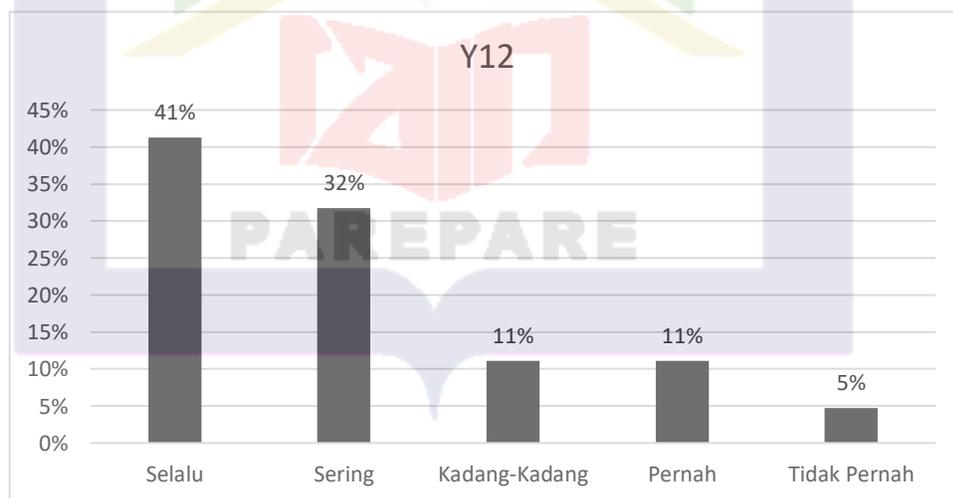
Gambar 4.30 Histogram Item Y11

Tabel 4.33 Saya mengerjakan tugas yang diberikan saat pelajaran berlangsung

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y12	Selalu (SL)	26	41%
	Sering (SR)	20	32%
	Kadang-Kadang (KD)	7	11%
	Pernah (P)	7	11%
	Tidak Pernah (TP)	3	5%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 12 Saya mengerjakan tugas yang diberikan saat pelajaran berlangsung terdapat 26 responden atau 41% mengatakan selalu, terdapat 20 responden atau 32% mengatakan sering, terdapat 7 responden atau 11% mengatakan kadang-kadang, terdapat 7 responden atau 11% mengatakan pernah dan terdapat 3 responden atau 5% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



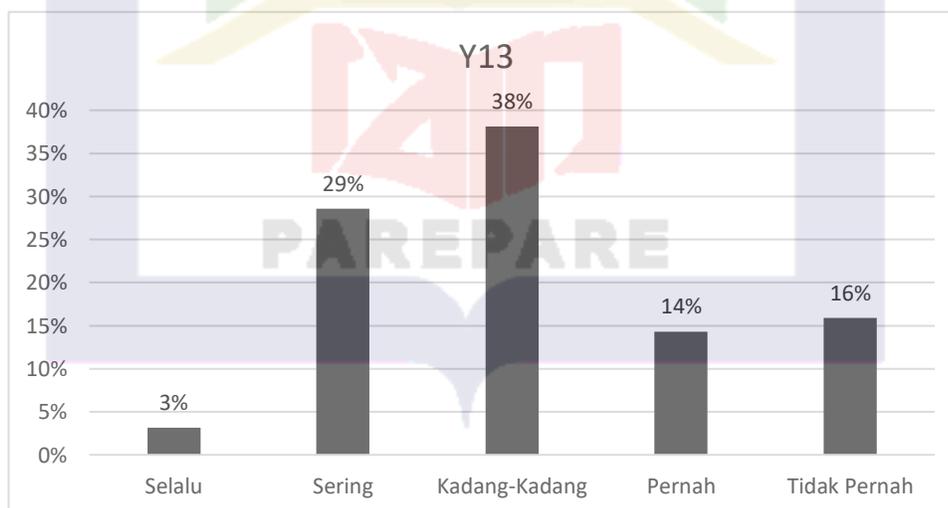
Gambar 4.31 Histogram Item Y12

Tabel 4.34 Saya tidak menyelesaikan tugas Bahasa Arab tepat waktu

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y13	Selalu (SL)	2	3%
	Sering (SR)	18	29%
	Kadang-Kadang (KD)	24	38%
	Pernah (P)	8	14%
	Tidak Pernah (TP)	10	16%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.34 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 13 Saya tidak menyelesaikan tugas Bahasa Arab tepat waktu terdapat 2 responden atau 3% mengatakan selalu, terdapat 18 responden atau 29% mengatakan sering, terdapat 24 responden atau 38% mengatakan kadang-kadang, terdapat 8 responden atau 14% mengatakan pernah dan terdapat 10 responden atau 16% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



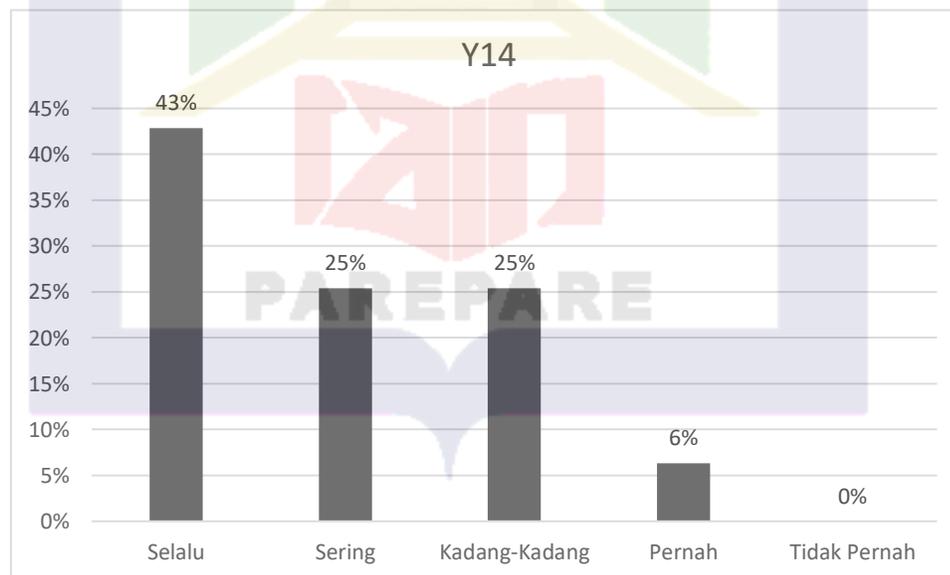
Gambar 4.32 Histogram Item Y13

Tabel 4.35 Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran bahasa arab

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y14	Selalu (SL)	27	43%
	Sering (SR)	16	25%
	Kadang-Kadang (KD)	16	25%
	Pernah (P)	4	6%
	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 14 Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Bahasa arab terdapat 27 responden atau 43% mengatakan selalu, terdapat 16 responden atau 25% mengatakan sering, terdapat 16 responden atau 25% mengatakan kadang-kadang, dan terdapat 4 responden atau 6% mengatakan pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



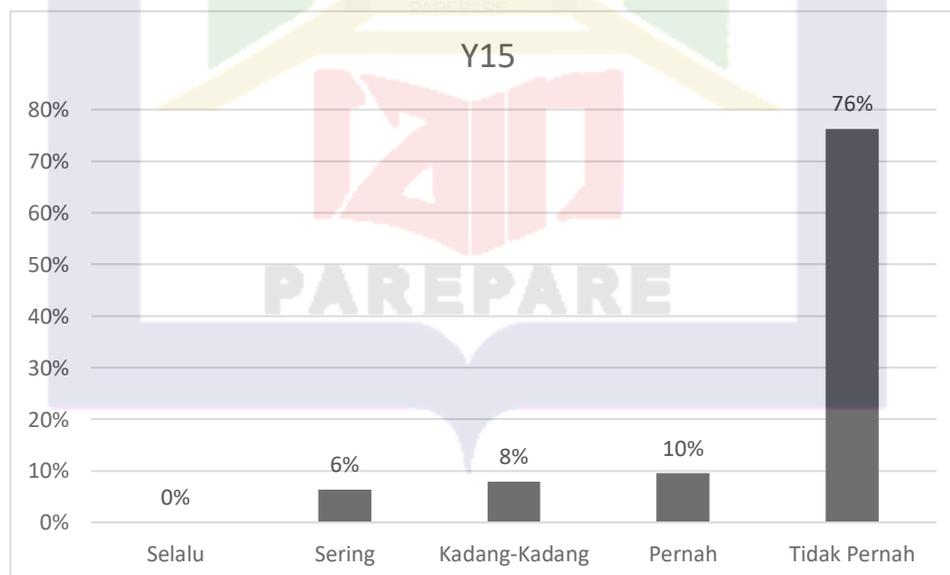
Gambar 4.33 Histogram Item Y14

Tabel 4.36 Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Arab

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y15	Selalu (SL)	0	0%
	Sering (SR)	4	6%
	Kadang-Kadang (KD)	5	8%
	Pernah (P)	6	10%
	Tidak Pernah (TP)	48	76%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.36 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 15 Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Arab terdapat 4 responden atau 6% mengatakan sering, terdapat 5 responden atau 8% mengatakan kadang-kadang, terdapat 6 responden atau 10% mengatakan pernah dan terdapat 48 responden atau 76% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



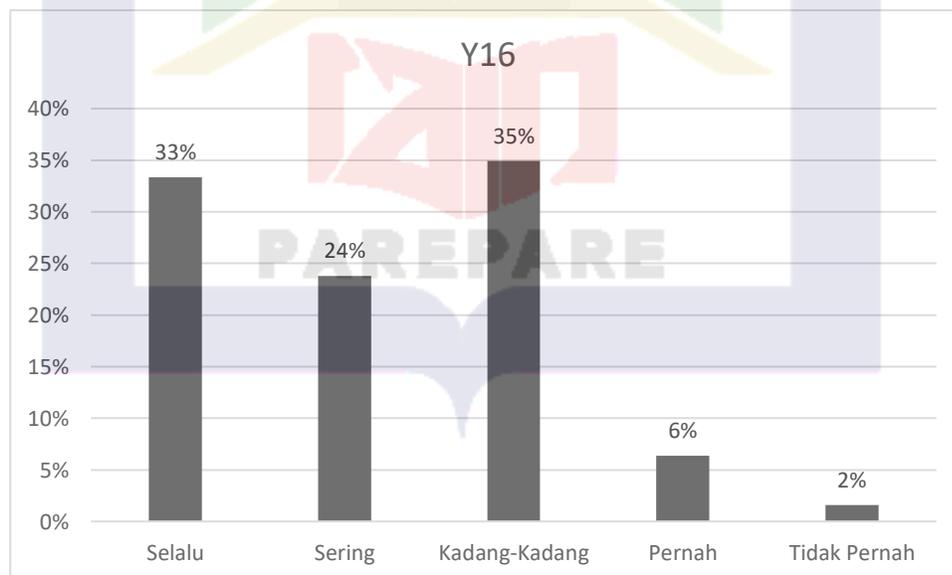
Gambar 4.34 Histogram Item Y15

Tabel 4.37 Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahasa Arab

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y16	Selalu (SL)	21	33%
	Sering (SR)	15	24%
	Kadang-Kadang (KD)	22	35%
	Pernah (P)	4	6%
	Tidak Pernah (TP)	1	2%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.37 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 16 Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Bahasa Arab terdapat 21 responden atau 33% mengatakan selalu, terdapat 15 responden atau 24% mengatakan sering, terdapat 22 responden atau 35% mengatakan kadang-kadang, terdapat 4 responden atau 6% mengatakan pernah dan terdapat 1 responden atau 2% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



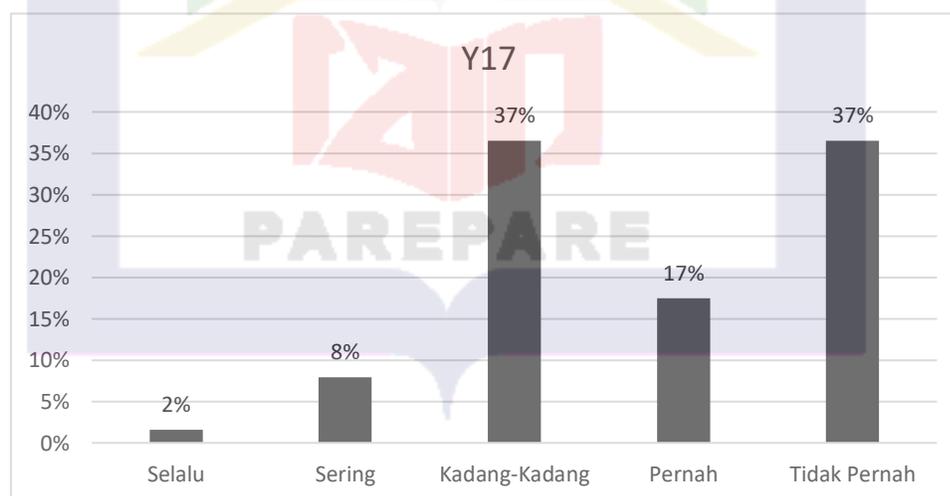
Gambar 4.35 Histogram Item Y16

Tabel 4.38 Saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahasa Arab

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Y17	Selalu (SL)	1	2%
	Sering (SR)	5	8%
	Kadang-Kadang (KD)	23	37%
	Pernah (P)	11	17%
	Tidak Pernah (TP)	23	37%
Jumlah		63	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Tabel 4.38 menunjukkan bahwa dari 63 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 17 Saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Bahasa Arab terdapat 1 responden atau 2% mengatakan selalu, terdapat 5 responden atau 8% mengatakan sering, terdapat 23 responden atau 37% mengatakan kadang-kadang, terdapat 11 responden atau 17% mengatakan pernah dan terdapat 23 responden atau 37% mengatakan tidak pernah. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.36 Histogram Item Y17

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data variabel yang digunakan normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov Smirnov pada *SPSS statistic 23 for windows* dengan taraf 0,05. Adapun hasil uji normalitas data dengan menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.39 Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.40326998
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.058
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

Kriteria pengujian berdasarkan nilai probabilitas, jika probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas Asymp sig menunjukkan 0,200 > 0,05 maka hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *test of linearity* pada *SPSS Statistic 23*. Kriterianya adalah apabila nilai *Deviation for Linearity* $> 0,05$, maka kedua variabel terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.40 Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KPG *KB	Between Groups	(Combined)	2670.069	19	140.530	4.090	.000
		Linearity	1605.313	1	1605.313	46.724	.000
		Deviation from Linearity	1064.756	18	59.153	1.722	.073
Within Groups			1477.360	43	34.357		
Total			4147.429	62			

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas diketahui bahwa nilai *Deviation for Linearity* sebesar 0,073 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan akan diuji masing-masing kebenarannya.

1. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng

Untuk pengujian rumusan hipotesis pertama digunakan uji *one sample* T-test satu sampel, adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.41 Hasil Uji One Sample T-Test

One-Sample Test						
Test Value = 70						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KPG	7.224	62	.000	7.365	5.33	9.40

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

Berdasarkan output di atas untuk variabel X nilai sig (2-tailed) 0,000 berarti lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Total skor variabel kompetensi profesional guru yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.874, skor tertinggi variabel tiap responden adalah $19 \times 5 = 95$, karena jumlah responden 63 orang, maka skor kriterium adalah $95 \times 63 = 5.985$. Sehingga, kompetensi profesional guru adalah $4.874 \div 5.985 = 0,814$ atau 81,4 % dari kriterium yang ditetapkan.

Untuk menentukan kategori dari variabel kompetensi profesional guru dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase berikut:

Tabel 4.42 Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase

Presentase	Kriteria
90% - 100%	katerori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah

Sumber Data: Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pendidikan

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan melihat hasil presentase variabel X yaitu 81,4%, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru termasuk dalam kategori tinggi.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng

Untuk pengujian rumusan hipotesis pertama digunakan uji *one sample* T-test satu sampel, adapun kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.43 Hasil Uji One Sample T-Test

One-Sample Test						
Test Value = 60						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KB	8.180	62	.000	8.429	6.37	10.49

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

Berdasarkan output di atas untuk variabel X nilai sig (2-tailed) 0,000 berarti lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Total skor variabel keaktifan belajar yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.311, skor tertinggi variabel tiap responden adalah $17 \times 5 = 85$, karena jumlah responden 63 orang, maka skor kriterium adalah $85 \times 63 = 5.355$. Sehingga, keaktifan belajar adalah $5.355 \div 4.311 = 0,805$ atau 80,5% dari kriterium yang ditetapkan.

Untuk menentukan kategori dari variabel kompetensi profesional guru dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase berikut:

Tabel 4.44 Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase

Presentase	Kriteria
90% - 100%	katerori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah

Sumber Data: Suharsimi Arikunto, Evaluasi Pendidikan

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan melihat hasil presentase variabel Y yaitu 80,5%, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi.

3. Uji signifikansi koefesien korelasi

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *pearson product moment*, rumus tersebut digunakan untuk menguji hubungan antar kedua variabel.

Tabel 4.45 Hasil Uji korelasi *pearson product moment*

		X	Y
Kompetensi	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Keaktifan	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output IMB SPSS Statistic 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.622 dengan signifikansi 0.000. Berdasarkan kaidah pengujian apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya. Nilai sig yang diperoleh sebesar 0.000 menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik.

Hasil korelasi pearson product moment menunjukkan bahwa hasil korelasinya sebesar 0.622 dengan taraf signifikansi 0.000. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) tersebut dibandingkan nilai r_{tabel} , dengan kriteria pengujian jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak begitupun sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan nilai alpha sebesar 0.05 (5%) diperoleh r_{tabel} sebesar 0.248. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0.622 > 0.248 , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4.46 Tabel Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, 2016

Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan bahwa hasil dari korelasi *pearson product moment* di atas sebesar 0.622 berada pada interval 0,60 – 0,799, maka termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Hal tersebut disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang kuat dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu. Adapun angka positif (+) menunjukkan hubungan yang sejalan dan searah yaitu apabila kompetensi profesional guru Bahasa Arab meningkat maka keaktifan belajar peserta didik juga akan meningkat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng dengan jumlah populasi 173 peserta didik dan yang menjadi sampel sebanyak 63 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *simple random sampling*. Teknik dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Data yang telah terkumpul kemudian diuji persyaratan data berupa uji normalitas data dan uji linearitas. Setelah memenuhi uji persyaratan analisis data, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian akan dibahas kedua variabel sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Yasrib Batu-Batu

Kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agar mampu menjalankan tugas profesinya itu dengan baik, berdedikasi tinggi dan dilandasi

keilmuan yang sesuai. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru Bahasa Arab dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta menyangkut kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Seseorang dikatakan sebagai guru yang profesional tidak cukup hanya dengan mengetahui satu materi yang akan diajarkan, tetapi ia harus memiliki kepribadian guru dengan segala ciri dan tingkat kedewasaannya. Guru disebut sebagai tenaga profesional karena di dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar peserta didik agar tahu beberapa hal tetapi ia juga memperhatikan beberapa keterampilan terutama sikap mental peserta didiknya.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Bahasa Arab sudah dalam kategori tinggi. Guru Bahasa Arab telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, meskipun belum terlalu maksimal. Adapun hasil persentase tiap-tiap indikator yaitu indikator menguasai landasan kependidikan sebesar 86,5%, indikator penguasaan materi pengajaran sebesar 82,7%, indikator menyusun program pengajaran sebesar 72%, indikator melaksanakan program pengajaran sebesar 83% dan indikator menilai hasil dan proses belajar sebesar 91,1%

Hasil angket menunjukkan bahwa indikator menilai hasil dan proses belajar mengajar memiliki persentase paling tinggi yaitu 91,1%. Hal ini menunjukkan bahwa guru bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang keberhasilan pembelajaran. Dengan mengevaluasi kedua aspek tersebut, guru tidak hanya melihat apa yang dicapai peserta didik, tetapi juga bagaimana peserta didik mencapainya, sehingga proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Sedangkan yang paling rendah yaitu indikator menyusun program pengajaran sebesar 72,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun program pengajaran akan tetapi belum maksimal.

Kompetensi profesional guru sudah dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan skor variabel kompetensi profesional guru adalah 0.814 atau 81,4% dari kriterium yang ditetapkan sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa kompetensi profesional berarti guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan, serta mampu memilih metode yang tepat dan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Humaeroh yang berjudul “Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa” yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antar kedua variabel. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kompetensi profesional guru menjadi kunci untuk meningkatkan keaktifan belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng

Keaktifan peserta didik dalam belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu atau respon dari adanya stimulus dalam interaksi pada pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Mengaktifkan belajar dapat melatih memori peserta didik agar bekerja dan berkembang secara optimal.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi. Pada pembelajaran Bahasa Arab ini peserta didik memiliki bentuk keaktifan yang berbeda-beda. Adapun persentase tiap-tiap indikator yaitu, indikator keaktifan melihat 76,9%, keaktifan berbicara 74,6%, keaktifan mendengarkan 88,4%, keaktifan menulis 86,9%, keaktifan motorik 83%, keaktifan mental 73,8% dan keaktifan emosional 88,2%

Hasil angket menunjukkan bahwa keaktifan mendengar peserta didik yang paling tinggi yaitu 88,4%, sedangkan yang paling rendah yaitu keaktifan mental sebesar 73,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah aktif mendengar dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Adapun hasil indikator keaktifan mental menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang merasa kurang senang saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu berada pada kategori tinggi. Hal ini

dibuktikan dengan skor variabel keaktifan belajar adalah 0,805 atau 80,5% dari kriterium yang ditetapkan sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, keaktifan belajar adalah kondisi di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Rahmawati “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap keaktifan Belajar Siswa SMP Negeri 2 Tangerang” yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan atau keahlian dalam mengajar akan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat berhubungan dengan peningkatan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Dalam hal kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran, serta menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Guru yang menguasai bahan pengajaran dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan relevan, sehingga hal tersebut mendorong minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu, guru yang memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dapat menciptakan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng diketahui bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0.000

< 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan hasil korelasi sebesar 0.622 atau 62,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar sebesar 62,2% termasuk dalam tingkat hubungan yang tinggi. Artinya bahwa kompetensi profesional guru Bahasa Arab memiliki hubungan yang tinggi dengan keaktifan belajar peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ujam Jaenudin dan Dadang Sahroni bahwasanya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas yakni faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial yaitu guru. Guru yang mampu menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Rahmawati “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap keaktifan Belajar Siswa SMP Negeri 2 Tangerang” yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan atau keahlian dalam mengajar akan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng. Adapun rincian beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng berdasarkan output SPSS Statistic 23 diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak. Hasil deskripsi variabel kompetensi profesional guru adalah 0,814 atau 81,4% dari kriterium yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional guru Bahasa arab MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng termasuk kategori tinggi.
2. Keaktifan Belajar peserta didik di MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng berdasarkan output *SPSS Statistic 23* diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai sig = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak. Hasil deskripsi variabel keaktifan belajar adalah 0,805 atau 80,5% dari kriterium yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa arab MTs Yasrib Batu-Batu Kab Soppeng termasuk kategori tinggi.
3. Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng

berdasarkan output *IMB SPSS Statistic 23* diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000. Karena nilai sig = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa arab peserta didik MTs Yasrib Batu-Batu Kab. Soppeng dan berada pada koefisien interval dari 0,60 – 0,799 yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang kuat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini sekolah dapat memberikan kesempatan kepada guru agar lebih meningkatkan kualitas guru terutama kompetensi profesional agar tercipta pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya lebih mengembangkan pengetahuan tentang metode pembelajaran terbaru agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
- b. Guru hendaknya lebih memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar dapat memberikan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas.
- c. Guru hendaknya membangun hubungan yang positif dengan peserta didik agar tercipta interaksi belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Guru hendaknya memberikan umpan balik sebagai bahan untuk evaluasi proses belajar mengajar

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus mampu meningkatkan keaktifan belajar mereka serta memberikan dukungan atau motivasi kepada diri mereka agar senantiasa tetap aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

Ariani, Nurlina. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

Baharuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010.

Batmang. *Konsep & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif*. Kendari: SulQa Press IAIN Kendari, 2023.

Darsono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.

Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare, 2019.

Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018).

Fauzi, Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV Pena Persada, 2022.

Fikri, et al., eds., "*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*." Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hanafie, Wardah dan Abdul Halik. *Pencapaian Kompetensi Guru Melalui Lesson Study*. Parepare: Dirah, 2017.

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Hariandi, Ahmad dan Ayu Cahyani. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018).

Hatta, Muhammad. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.

Hendra, Jossapat. "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Dengan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 7, no. 1 (2017).

- Hermawan, Ecep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Wahyu dan Intan Firdawati. "Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK." *Visipena* 1 (2018).
- Hikmawati, Fenti. *Metode Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Humaeroh. "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Legok-Tangerang)." Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- Jaenudin, Ujam dan Dadang Sahroni. *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik*. Bandung: Lagood's Publishing, 2021.
- Karmini. *Statistika Non Parametrik*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Leba, Umu Tagela Ibi. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Machmudah, Umi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Malang Press, 2016.
- Mudhofir. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muh, Takwa. "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Sendana." Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Mundir. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2012.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Malang Press, 2017.
- Nurhadi, Ali. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kedua. Kuningan: Goresan Pena, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. 16 (2007).
- Rahayu, Putri. "Hubungan Profesionalitas Guru Bahasa Arab Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 04 Kota Bima." *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan*

Bahasa Arab Dan Pengajarannya 6 (2022).

- Rahman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Media, 2015.
- Rahmawati, Indri. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 02 Tangerang Selatan." Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Riadi, Muchlisin. "Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator Dan Faktor Yang Mempengaruhi)." Kajian Pustaka, 2020.
- Rusdiana, A. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Edited by Beni Ahmad Saebani. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Russ Media, 2013.
- Suyanto, Bagong. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Ubabuddin. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Edukatif* Vol V (2019).
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wahyuning, Sri. *Dasar-Dasar Statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Angket Penelitian

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA : NURUL HIKMAH
 NIM : 19.1200.010
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MTs YASRIB BATU-BATU KAB. SOPPENG

ANGKET UNTUK PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Angket ini semata-mata dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi.
2. Diharapkan agar peserta didik memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.
3. Cara pengisian angket dengan memberikan tanda checklist terhadap jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

C. Keterangan Jawaban Kuesioner

1. Selalu (SL)
2. Sering (SR)
3. Kadang-kadang (KD)
4. Pernah (P)
5. Tidak Pernah (TP)

D. Daftar Pernyataan

1. Kompetensi Profesional Guru

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan					
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan jelas					
3	Guru menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang mengarah pada pembelajaran Bahasa Arab					
4	Guru Bahasa arab tidak memberikan arahan terkait tujuan pembelajaran					
5	Guru menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab dengan cara yang menarik					
6	Guru menjawab pertanyaan tentang materi Bahasa Arab dengan jelas					
7	Guru mengajarkan keterampilan membaca Bahasa Arab					
8	Guru menguasai kosa kata Bahasa Arab yang diajarkan					
9	Guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menjelaskan materi pelajaran					
10	Guru Bahasa Arab menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku					
11	Guru Bahasa Arab menggunakan media dalam proses pembelajaran					
12	Guru Bahasa Arab tidak memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran					

13	Guru Bahasa Arab menegur peserta didik yang tidak memperhatikan atau ribut saat belajar					
14	Guru Bahasa Arab tidak membuat suasana belajar menjadi menyenangkan					
15	Guru Bahasa Arab mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran					
16	Guru Bahasa Arab memberikan pengarahan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran					
17	Guru Bahasa Arab memberikan pekerjaan rumah (PR)					
18	Guru Bahasa Arab menilai hasil belajar peserta didik					
19	Guru Bahasa Arab tidak memberikan nilai terhadap pekerjaan rumah (PR) peserta didik					

2. Keaktifan Belajar

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya memperhatikan guru Bahasa Arab ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas					
2	Saya hanya fokus memperhatikan buku pelajaran saat guru Bahasa Arab menjelaskan					
3	Saya bertanya kepada guru Bahasa Arab terkait materi pelajaran yang belum saya mengerti					
4	Saya tidak bertanya kepada guru Bahasa Arab terkait materi pelajaran					
5	Saya mendengarkan penjelasan guru Bahasa Arab pada saat pelajaran berlangsung					
6	Saya tidak menghargai pendapat yang disampaikan teman					

7	Saya tidak mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Bahasa Arab					
8	Saya mencatat kosa kata atau istilah baru yang diajarkan oleh guru Bahasa Arab					
9	Saya menyiapkan perlengkapan sebelum mulai belajar					
10	Saya mempelajari kembali materi yang telah disampaikan guru Bahasa Arab					
11	Saya datang tepat waktu ketika jam pelajaran Bahasa Arab akan dimulai					
12	Saya mengerjakan tugas yang diberikan saat pelajaran berlangsung					
13	Saya tidak menyelesaikan tugas Bahasa Arab tepat waktu					
14	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Bahasa arab					
15	Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Arab					
16	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Bahasa Arab					
17	Saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Bahasa Arab					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 22 Juli 2024

Menyetujui;

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP. 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19730325 200801 1 024

2. Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

No Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	TOTAL
1	2	5	5	1	2	2	5	5	2	2	1	3	5	5	2	5	5	2	4	63
2	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	2	3	5	4	5	4	4	5	5	82
3	5	5	4	3	3	5	5	5	1	5	3	5	4	3	1	5	2	5	5	74
4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	1	1	5	4	4	5	4	5	5	79
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	1	1	5	4	4	5	4	5	5	79
6	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	89
7	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3	1	3	5	5	5	5	3	5	5	80
8	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	88
9	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	84
10	4	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	5	4	2	4	2	5	58
11	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	89
12	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	5	2	4	4	3	5	5	4	4	64
13	2	3	4	3	2	4	2	2	3	4	1	3	5	3	4	5	4	5	5	64
14	5	4	3	5	3	4	5	5	3	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	78
15	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	5	5	87
16	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	3	4	4	82
17	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	1	4	5	2	5	5	3	5	5	79
18	2	2	4	5	4	4	2	2	5	4	2	2	5	5	4	5	3	5	5	70
19	5	5	3	3	1	3	2	3	1	2	1	5	4	1	3	3	4	4	5	58
20	4	5	3	5	4	4	3	1	1	4	1	5	5	3	3	2	4	5	5	67
21	3	2	3	3	1	3	5	2	1	2	3	3	3	5	3	3	3	5	5	58
22	2	5	3	5	3	5	2	2	3	2	1	5	5	5	3	4	5	5	5	70
23	5	5	4	4	3	5	1	2	4	3	2	4	5	1	4	5	3	5	2	67
24	2	2	3	5	4	4	2	2	5	4	2	2	5	5	3	2	3	5	3	63
25	2	2	4	5	4	4	2	2	5	4	2	2	5	5	3	4	4	5	5	69

26	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	2	5	3	4	3	4	5	1	77
27	5	5	4	5	3	5	5	5	2	4	5	5	5	5	1	5	3	5	5	82
28	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	5	81
29	5	5	4	3	2	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	3	5	5	4	78
30	5	5	5	1	4	5	3	4	5	3	3	3	5	5	3	4	3	4	3	73
31	5	5	5	2	4	5	4	5	3	4	2	1	5	4	3	4	4	5	4	74
32	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	1	5	5	5	4	4	4	5	5	84
33	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	3	4	5	2	5	5	84
34	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	1	5	5	4	4	5	5	5	5	85
35	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	5	5	87
36	5	5	4	5	3	5	5	5	2	4	5	5	5	5	1	5	3	5	5	82
37	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	1	4	5	1	5	4	5	5	5	79
38	5	5	5	2	3	5	5	5	3	4	2	5	5	5	5	4	5	4	4	81
39	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	1	5	5	5	5	4	4	5	5	85
40	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	3	3	82
41	5	4	4	3	2	3	4	5	3	5	2	1	4	3	3	3	4	4	5	67
42	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	1	3	4	5	5	5	4	5	5	84
43	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	2	3	5	4	5	5	4	5	2	79
44	5	5	5	5	2	3	3	5	2	4	1	2	4	4	4	3	3	5	4	69
45	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	88
46	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	1	5	5	5	5	5	5	4	1	80
47	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	1	5	5	2	5	5	4	5	5	81
48	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	3	3	3	4	5	5	5	82
49	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	1	3	5	1	4	5	5	5	5	79
50	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	2	5	3	5	5	5	84
51	5	5	3	5	3	2	4	5	5	5	1	4	2	2	5	4	4	5	2	71
52	5	5	4	5	3	4	5	4	2	1	1	5	5	5	5	4	5	5	5	78
53	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	1	1	5	2	4	4	5	5	3	73

54	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	85
55	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	1	1	5	2	4	1	5	4	3	69
56	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	1	4	5	2	4	4	5	5	80	
57	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	1	4	5	2	4	4	5	5	80	
58	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	1	4	5	2	4	4	5	5	79	
59	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	2	4	4	3	4	4	5	5	80	
60	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	1	4	3	4	5	5	5	5	81	
61	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	2	4	5	4	5	5	4	4	82	
62	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	1	4	4	5	5	5	5	5	84	
63	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	4	84	

3. Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y

NO Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL
1	2	4	3	3	2	5	4	2	2	3	3	2	3	3	5	3	3	52
2	4	2	4	4	3	5	4	5	5	2	4	5	4	2	5	5	5	68
3	5	2	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	3	3	5	3	3	68
4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	75
5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	74
6	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	78
7	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	77
8	3	3	4	3	2	3	4	4	5	2	5	3	3	5	5	3	3	60
9	5	3	2	3	5	5	5	4	4	3	2	5	4	3	5	4	4	66
10	5	3	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	71
11	5	1	4	4	5	5	5	4	5	5	5	2	3	5	5	3	3	69
12	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	53
13	5	2	2	5	5	5	5	5	5	1	2	4	2	4	5	4	4	65
14	4	3	2	3	4	4	4	5	4	3	4	2	4	4	4	3	3	60

15	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	81
16	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	76
17	4	4	2	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	67
18	4	3	4	5	3	2	3	3	5	3	3	1	1	4	5	2	5	56
19	3	5	1	1	3	5	4	2	4	3	5	4	3	3	5	2	3	56
20	4	3	4	4	2	3	5	3	5	4	3	1	2	4	3	3	3	56
21	3	5	4	3	5	5	5	3	5	1	5	2	2	3	4	4	5	64
22	3	5	1	2	2	5	3	5	5	3	3	4	2	4	5	3	1	56
23	3	4	3	2	3	2	1	1	5	3	5	4	4	3	2	4	3	52
24	4	3	3	5	2	5	5	5	5	2	3	3	2	3	4	2	3	59
25	5	3	3	5	4	5	5	4	3	4	5	5	3	3	3	3	2	65
26	5	2	5	3	5	4	1	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	69
27	5	4	1	2	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	70
28	4	3	3	2	4	3	5	5	4	3	5	3	2	4	5	3	3	61
29	5	2	3	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	3	63
30	5	3	3	4	3	5	4	5	5	3	5	5	2	5	4	1	5	67
31	4	2	4	3	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	69
32	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	2	5	5	4	74
33	5	1	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	72
34	5	4	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	2	4	5	4	2	70
35	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	3	4	74
36	5	4	1	2	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	5	3	4	67
37	3	5	3	1	4	5	5	5	5	1	5	5	2	4	2	5	5	65
38	5	1	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	3	3	71
39	4	2	3	5	3	5	5	4	4	3	5	4	3	4	5	5	3	67
40	5	3	3	3	5	5	5	3	5	2	4	4	3	3	3	2	3	61
41	3	3	2	4	4	3	5	5	4	3	4	4	1	2	4	3	2	56
42	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	3	3	74

43	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	75
44	4	3	3	2	4	5	5	5	4	3	4	5	2	5	5	4	4	67
45	5	1	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	70
46	5	2	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
47	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
48	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	2	5	5	5	5	74
49	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	2	5	5	2	71
50	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	2	5	5	5	5	74
51	4	2	4	3	4	5	1	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	61
52	5	2	4	3	5	4	5	5	5	3	2	5	2	3	5	4	4	66
53	5	2	5	3	5	5	1	5	5	4	4	3	2	3	2	5	2	61
54	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	83
55	4	3	4	3	4	5	2	3	4	4	4	3	2	5	5	3	3	61
56	5	4	3	3	4	5	4	2	4	3	3	4	3	3	5	4	5	64
57	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	79
58	5	4	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	76
59	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	80
60	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	81
61	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	79
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	83
63	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	3	74



4. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2463 TAHUN 2023
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Mengingat	: b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; : 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; : 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; : 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; : 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi : 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; : 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; : 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; : 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; : 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. : 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; : b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	: MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	: Menunjuk saudara; 1. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. : 2. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Nurul Hikmah NIM : 19.1200.010 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dalam Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Yastrib Batu-Batu Kab. Soppeng
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juni 2023

Dekan.

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

5. Surat Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2919/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 19 Juli 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SOPPENG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SOPPENG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL HIKMAH
Tempat/Tgl. Lahir : SOPPENG, 21 Mei 2001
NIM : 19.1200.010
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : KAMP BARU, MARIO RIAWA, KABUPATEN SOPPENG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SOPPENG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MTs YASRIB BATU-BATU KAB. SOPPENG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Juli 2024 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

6. Surat Izin Penelitian

SRN CO0005441


PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN
Nomor : 254/IP/DPMPTNT/VII/2024

DASAR 1. Surat Permohonan **NURUL HIKMAH** Tanggal 23-07-2024
2. Rekomendasi dari **KESBANGPOL**
Nomor **36/IP/REK-T.TEKNIS/KESBANGPOL/VII/2024** Tanggal 26-07-2024

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURUL HIKMAH**
UNIVERSITAS/ : **IAIN PARE-PARE**
LEMBAGA
Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**
ALAMAT : **KAMPUNG BARU, KEL .MANORANG SALO, KEC. MARIORIAWA**
UNTUK : melaksanakan Penelitian :

JUDUL PENELITIAN : **HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK MTs YASRIB BATU-BATU KAB.SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **MTs YASRIB BATU-BATU KAB.SOPPENG**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**
LAMA PENELITIAN : **25 Juli 2024 s.d 25 Agustus 2024**
Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
Pada Tanggal : **26 Juli 2024**
An. **BUPATI SOPPENG**
KEPALA DINAS



ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
NIP : **19700815 199803 1 007**

Biaya : Rp. 0,00

Catatan :
■ UJ ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah."
■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
■ Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



7. Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PERGURUAN ISLAM YASRIB
MTs YASRIB BATU-BATU
Jl. H.A. Meru No.23 Kec. Marioriawa Kab. Soppeng Telp.
(0484) 2511606, Kode Pos : 90852

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 148/A-10/MTs/YB-2/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aliyas, S.Ag., MM
NIP : 19681010 199903 1 004
Jabatan : Kepala MTs.Yasrib Batu Batu
Alamat : Kampung Baru, Kelurahan Manorang Salo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 19.1200.010
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Kampung Baru Kelurahan Manorang Salo

Benar telah melakukan penelitian di MTs.Yasrib Batu Batu Kabupaten Soppeng untuk memperoleh data dalam rangkai penyusunan Skripsi dengan judul penelitian **“Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan keaktifan belajar pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik MTs.Yasrib Batu Batu Kabupaten Soppeng”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Batu-Batu, 13 Agustus 2024
Kepala MTs.Yasrib Batu-Batu

ALIVAS, S.Ag.-MM
NIP. 19681010199903 1 004

PAREPARE

8. Dokumentasi



Foto pengisian angket oleh peserta didik

BIODATA PENULIS



Nurul Hikmah lahir pada 21 Mei 2001 di Tanete Kabupaten Soppeng. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Munawar dan Ibu Nur Maini. Alamat rumah di Tanete Kelurahan Manorang Salo, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng. Penulis memulai pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar di SDN 50 Tarawang lulus pada tahun 2013, melanjutkan pendidikan di MTs Yasrib Batu-Batu lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Soppeng lulus pada tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah.

Penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Lalolang Kabupaten Barru dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Kota Parepare pada tahun 2022. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi “Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik MTs Yasrib Batu-Batu Kabupaten Soppeng”

